



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 8%

Date: Thursday, July 23, 2020

Statistics: 1971 words Plagiarized / 24688 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Pendidikan adalah proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu dari yang **tidak bisa menjadi bisa**, dimana dalam proses ini membutuhkan banyak waktu sehingga banyak ilmu atau pengalaman yang didapatkan dalam berproses, banyak cara untuk mencari ilmu atau belajar umumnya mencari ilmu atau belajar hanya di lakukan pada bangku sekolah. Tetapi sebenarnya mencari ilmu bisa dimanapun dan kapanpun mulai dari jam, menit, dan detik. Sesuai dengan peraturan pemerintah Reuplik Indonesia nomer 47 tahun 2008 anak berusia 7 – 15 tahun wajib belajar, maka dari itu tidak membedakan antara ras dan budaya setiap warga negara harus melewati pendidikan dasar apabila tidak mengikuti maka ada sanksi administrasi yang seharusnya di keluarkan oleh pemerintah.

Pada setiap manusia mempunyai hak mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidupnya, baik manusia **yang tidak berkebutuhan khusus** ataupun yang berkebutuhan khusus, Menurut (Hera Yuniartik & Nasuka, 2017). Anak yang berkebutuhan khusus atau disabilitas adalah anak yang memiliki kelainan fisik, mental, emosional dan social Menurut Yani Meimulyani (2013). Anak berkebutuhan terbagi menjadi beberapa macam diantaranya **anak yang tidak bisa** mendengar baik secara permanen atau tidak permanen (Tunarunggu), **anak yang tidak bisa** melihat (Tunanetra), **anak yang tidak bisa** berbicara (Tunawicara).

anak yang memiliki IQ di bawah rata-rata (Tunagrahita). Macam – macam kelainan ini di sebabkan oleh tiga factor diantaranya mulai dari Pra kelahiran, proses kelahiran dan setelah proses kelahiran, Menurut Irwanto, Kasim, dan Rahmi (2010). Banyak orang yang mengabaikan kemampuan anak – anak yang berkebutuhan khusus sehingga anak yang berkebutuhan khusus kurang di perhatikan di lingkungan masyarakat, Pemerintah mengupayakan agar anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus juga mendapatkan

perhatian dalam bidang pendidikan dengan dibentuknya sekolah khusus penyandang disabilitas.

sekolah khusus penyandang disabilitas mengajarkan mata pelajaran sesuai kurikulum yang ditentukan pemerintah pendidikan, dalam pembelajarannya harus disesuaikan dengan kebutuhan pada siswa dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing tuna. Pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di satuan pendidikan sekolah dasar luar biasa. Pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dalam pembelajarannya harus terstruktur dan sistematis serta tidak meninggalkan tujuan dari pada pendidikan jasmani dan kesehatan.

Merencanakan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus adalah salah satu tugas seorang pendidik atau pengajar yang memiliki kualifikasi di bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus, tetapi ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak ada kesesuaian perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan realita lapangan. Salah satu penyebabnya adalah kemampuan pendidik atau pengajar yang tidak memiliki kualifikasi di bidangnya.

Sehingga akan menyebabkan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang ada di sekolah tersebut menjadi membosankan atau tidak tersampainya pembelajaran yang sesuai dengan perangkat yang telah disusun. Hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh penulis mendapatkan beberapa informasi dari guru, salah satunya bernama Lupita Nadilarizki Subiantoro Putri, S.Pd. Guru kelas yang mengajar anak Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar biasa Muhammadiyah Kertosono. Guru tersebut mengatakan bahwa kesulitan dalam menentukan nilai akhir yang akan dimasukkan dalam raport. Dikenakan anak tidak mampu menguasai materi yang telah di standarkan oleh pemerintah.

Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan setiap minggunya guru mendapatkan kesulitan menyampaikan materi yang telah direncanakan. Kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan membutuhkan tolak ukur dari kemampuan dan pengetahuan peserta didik terhadap pelajaran yang di sampaikan oleh guru, ini merupakan hal terpenting dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan ini dinamakan evaluasi. Evaluasi adalah proses yang menggambarkan peserta didik dengan menimbangannya dari nilai atau arti (Zainal Arifin, 2014). evaluasi adalah suatu proses untuk mendapatkan suatu kualitas baik berupa nilai atau arti bukan suatu hasil (produk).

Penelitian – penelitian ini sebagai bahan untuk mengetahui evaluasi pembelajaran

pendidikan jasmani dan kesehatan pada anak normal di antaranya di lakukan oleh Adi Oktavian Hermawan dari Universitas Negeri Yogyakarta tentang Pelaksanaan Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten menghasilkan kesimpulan bahwa survei pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 4,17% (1 guru), "kurang" sebesar 29,17% (7 guru), "cukup" sebesar 45,83% (11 guru), "baik" sebesar 12,50% (3 guru), dan "sangat baik" sebesar 8,33% (2 guru).

implikasinya bahwa sebagian besar guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten dalam hal memperhatikan dan memahami evaluasi dalam pembelajaran penjas berada pada katagori sedang. Penelitian ini dilakukan oleh Fito Bakdo Prilanji, Victor Gaperius Simanjuntak, Mimi Haetami dari Universitas Tanjungpura Pontianak tentang evaluasi pembelajaran penjasorkes menghasilkan kesimpulan diantaranya Kognitif guru terkait evaluasi bagian dari kompetensi pedagogik tergolong dua kategori yaitu sangat baik, dan baik. Kategori sangat baik sebesar 93,3%, dan baik sebesar 6,7%.

Sedangkan kategori cukup dan kurang tidak ada (0%), (2) Aspek penilaian dalam evaluasi penjas dua kategori yaitu kategori sangat baik dan baik. Kategori sangat baik mempunyai persentase sebesar 86,7%, dan kategori baik sebesar 13,3%. Sedangkan untuk kategori cukup dan kurang yaitu sebesar 0%, (3) Mekanisme evaluasi pembelajaran tergolong pada tiga kategori yaitu kategori sangat baik, baik, dan cukup. Kategori sangat baik memiliki persentase sebesar 26,7%, kategori baik sebesar 60%, dan kategori cukup sebesar 13,3%.

Sedangkan untuk kategori kurang sebesar 0%, dan (4) Evaluasi pembelajaran penjasorkes tergolong pada dua kategori, yaitu kategori sangat baik dan kategori baik. Adapun kategori sangat baik memiliki nilai yaitu sebesar 66,7% atau sebanyak 10 guru. Sedangkan untuk kategori baik yaitu sebesar 33,3% atau sebanyak 5 guru. Penelitian ini dilakukan oleh Danang Aji Setyawan dari Universitas Negri Semarang tentang Surve proses pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan oleh guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen menghasilkan bahwa Pelaksanaan evaluasi PJOK oleh guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen tahun 2012/2013 termasuk kategori sangat baik.

Pelaksanaan evaluasi PJOK pada setiap Sekolah SMP Negeri Se-Kecamatan Karanganyar termasuk dalam kategori Sangat baik. Pelaksanaan evaluasi PJOK pada masing-masing Responden setiap Sekolah SMP Negeri Se-Kecamatan Karanganyar termasuk dalam kategori Sangat baik. Ditinjau dari aspek pelaksanaan evaluasi hasil belajar di SMP

Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 hanya dua aspek yang tergolong dalam kriteria baik, selebihnya sudah dilakukan dengan sangat baik.

Ditinjau dari indikator pelaksanaan evaluasi hasil belajar di SMP Negeri se- Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 dari 11 indikator hanya dua indikator yang termasuk dalam kategori baik, selebihnya termasuk dalam kategori sangat baik. Penelitian diatas adalah penelitian evaluasi pembelajaran penjasorkes dengan sasaran pada anak yang tidak berkebutuhan khusus. Penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rata – rata hasil dari evaluasi pembelajaran penjasorkes pada anak normal memiliki ketegori baik bahkan bisa mencapai sangat baik.

Penelitian ini membuat tertarik penulis untuk melakukan evaluasi pada anak yang berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus dapat di timbulkan dari pra lahir, waktu proses kelahiran atau bahkan setelah selesai kelahiran baik secara permanen atau tidak permanen. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa ada beberapa macam anak berkebutuhan khusus yang telah dikelompokan sesuai ketunaan.

Dalam hal penelitian ini penulis mengambil Tuna Grahita karena anak Tuna Grahita masih bisa berolahraga tetapi karena IQ nya dibawah rata-rata orang tidak berkebutuhan khusus. Tujuan dari Penulis mengambil anak berkebutuhan khusus iyalah agar dijadikan sebagai pembanding penelitian evaluasi pembelajaran pada anak normal serta belum pernah dilakukan penelitian evaluasi pembelajaran penjasorkes pada anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini memiliki beberapa kontribusi diantaranya sebagai bahan pengembangan materi penjasorkes pada anak berkebutuhan khusus se-kabupaten Nganjuk yang tetap tidak meninggalkan inti dari pembelajaran tersebut, untuk bahan menentukan nilai akhir yang akan di masukkan kerapot, serta membuat pembelajaran penjasorkes menjadi lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang diatas dan penelitian terdahulu, maka penulis mengambil judul skripsi “Survei Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Siswa Tunagrahita di SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa) Se-Kabupaten Nganjuk Tahun 2020/2021”. Identifikasi Masalah Berdasar latar belakang diatas dapat di identifikasi masalahnya sebagai berikut. Kenapa siswa tidak mampu menguasai materi pedidikan jasmani dan kesehatan yang di lakukan oleh guru. Guru penjasorkes di SDLB Se-Kabupaten Nganjuk masih dari guru kelas yang berlatar belakang bukan dari guru penjasorkes.

Perlu diadakan penelitian tentang Survei Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan pada siswa Tunagrahita di SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa) Se-Kabupaten Nganjuk. Pembatasan Masalah Berdasarkan

permasalahan yang ada, maka penelitian ini hanya dibatasi pada: Surve Pelaksanaan Evaluasi Belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SDLB Se-Kabupaten Nganjuk. Evaluasi pembelajaran pada anak peyandang tunagrahita. Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang dan beberapa hal diatas dapat dirumuskan masalah pada penelitian.

Bagaimana Pelaksanaan evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan pada siswa Tunagrahita di SDLB Se- Kabupaten Nganjuk ? Tujuan Penelitian Berdasarkan dengan permasalahan yang terjadi pada pemaparan diatas maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui Pelaksanaan evaluasi Pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pada siswa Tuna Grahita di SDLB Se-Kabupaten Nganjuk. Manfaat Penelitian Manfaat Teoritis Menambah pengalaman serta pengetahuan dalam model pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi teori dan praktik sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Manfaat Praktis Bagi Pendidik agar lebih memperhatikan pembelajaran yang cocok untuk siswanya.

Bagi Pendidik agar lebih memperhatikan evaluasi perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi, acuan serta sebagai pertimbangan untuk dasar dukungan penelitian selanjutnya.

BAB II KAJIAN TEORI Kajian Teori Hakikat Evaluasi Pengertian Evaluasi "Evaluasi dilihat sebagai langkah untuk menetapkan keberhasilan suatu program pendidikan serta keberhasilan siswa dalam program yang diikuti, Evaluasi lebih menekankan pada keberhasilan program atau kelompok siswa " (Suprananto, 2012: 17). Menurut Arifin (2013: 5) evaluasi adalah "suatu proses bukan suatu hasil.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi" Evaluasi merupakan proses penyajian informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (the worth and merit) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena (Widoyoko, 2017: 3). Ten Brink & Terry D (dalam Sudaryono 2012: 38) mengatakan bahwa evaluasi ialah "proses pengumpulan data atau informasi untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil atau membuat keputusan".

Dari pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan suatu nilai atau arti yang telah dilakukan dan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan atau tindakan. Prinsip – Prinsip Evaluasi Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami bahwa tugas dan tanggungjawab seorang guru mulai dari guru pendidikan jasmani dan kesehatan atau guru yang mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan tidaklah ringan. Berbagai macam masalah harus di cari solusinya agar proses belajar mengajar berjalan sesuai yang diharapkan.

Salah satu cara menyelesaikan masalah adalah dengan cara mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan namun agar evaluasi dapat berjalan sesuai yang direncanakan dengan hasil yang maksimal serta sesuai sasaran maka menurut Slamet (2011: 16) evaluasi harus mempunyai minimal tujuh prinsip berikut: (1) Terpadu, (2) Menganut cara belajar siswa aktif, (3) Kontinuitas, (4) Koherensi dengan tujuan, (5) Menyeluruh, (6) Membedakan (deskriminasi), (7) Pedagogis. Mengevaluasi di dalam bidang pendidikan, Menurut Sugihartono (2013: 136). Ada beberapa prinsip evaluasi seperti berikut ini.

Evaluasi dilaksanakan dalam proses kontinyu Evaluasi harus dilaksanakan secara kontinyu artinya evaluasi harus dilaksanakan secara teratur pada masa-masa tertentu. Karena agar penilaian sesuai dengan harapan dalam mengevaluasi. Bila ditinjau dari kapan atau dimana kita harus mengadakan evaluasi, dan di maksudkan untuk apa evaluasi tersebut diadakan dalam keseluruhan proses pendidikan, maka evaluasi meliputi: Evaluasi Formatif Penilaian yang dilaksanakan selama dalam perkembangan dan pada proses pelaksanaan pendidikan. Dari hal tersebut evaluasi formatif juga dikenal dengan evaluasi proses. Tujuan evaluasi formatif ialah agar secara tepat dan cepat

dapat membetulkan setiap proses pelaksanaan yang tidak sesuai dengan rencana.

Evaluasi sumatif Evaluasi yang dilaksanakan saat akhir pelaksanaan proses pendidikan. Evaluasi ini dinamakan evaluasi hasil pendidikan yang telah dilakukan oleh siswa atau evaluasi produk. Evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif Evaluasi yang mampu memahami keseluruhan aspek pola tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan adalah makna evaluasi secara komprehensif. Untuk dapat melaksanakan evaluasi secara komprehensif maka setiap tujuan pendidikan harus dijabarkan sejelas mungkin sehingga dapat dijadikan pedoman untuk melakukan pengukuran.

Pengukuran disini harus mampu mencerminkan butir-butir soal yang representatif terhadap tujuan pendidikan yang telah dijabarkan secara tuntas.

Evaluasi harus dilaksanakan secara obyektif. Pelaksanaan evaluasi harus obyektif artinya dalam proses penilaian hanya menunjuk pada aspek-aspek yang dinilai sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jadi dalam menilai hasil pendidikan, penilai tidak boleh memasukkan faktor-faktor subyektif dalam memberikan nilai kepada siswa.

Dengan kata lain, evaluasi dikatakan obyektif apabila penilai dalam memberikan penilaian terhadap suatu obyek hanya ada satu interpretasi. Pelaksanaan evaluasi harus menggunakan alat pengukur yang baik. Agar evaluasi yang dilaksanakan itu obyektif, diperlukan informasi atau bahan yang relevan. Untuk memperoleh informasi atau bahan yang relevan diperlukan alat pengukur atau instrumen yang dapat dipertanggungjawabkan atau memenuhi syarat. Alat pengukur yang baik adalah alat pengukur yang memenuhi persyaratan a). validitas, b). reliabilitas, c).

daya pembeda Alat pengukur harus valid. Validitas alat pengukur ialah kadar ketelitian alat pengukur untuk dapat memenuhi fungsinya dalam menggambarkan keadaan aspek yang diukur dengan tepat dan teliti. Selain itu alat ukur ini juga digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Alat pengukur harus reliabel. Pembicaraan reliabilitas alat pengukur berdasar pada seberapa jauh suatu alat pengukur dapat menunjukkan kestabilan, kekonstanan, atau keajegan hasil pengukuran.

Suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat pengukur tersebut dikenakan terhadap subyek yang sama tetapi pada saat yang berlainan atau kalau orang yang memberikan alat pengukur itu berbeda hasilnya akan tetap sama. Sebagai contoh suatu meteran yang dipergunakan untuk mengukur panjang suatu benda. Meteran tersebut dikatakan reliabel bila ia dipergunakan untuk mengukur benda (X) menunjukkan hasil yang sama walaupun saat pengukurannya berbeda dan orang yang melakukan pengukuran juga berbeda.

Alat pengukur harus memiliki daya pembeda (deskriminatif). Daya pembeda atau "discriminating power" soal adalah seberapa jauh suatu butir soal mampu membedakan tentang keadaan sapek yang diukur apabila keadaannya memang berbeda. Misalnya tes hasil belajar dapat diketahui daya pembedanya bila tes tersebut mampu membedakan antara dua orang atau lebih yang memang memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Dengan kata lain tes yang baik harus dapat membedakan kemampuan anak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka.

Suatu butir soal yang sangat sukar, sehingga semua siswa tidak dapat mengerjakannya dengan benar, berarti butir soal tersebut tidak memiliki daya pembeda. Begitu pula sebaliknya, butir soal yang sangat mudah sehingga semua siswa dapat mengerjakan dengan benar, butir soal tersebut juga tidak memiliki daya pembeda. Kriteria-Kriteria Alat Evaluasi Dalam Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di perlukan alat untuk mendapatkan informasi atau data yang akan di jadikan acuan untuk mengambil keputusan, alat ini dinamakan alat evaluasi.

Nurgiyantoro (2010: 89) menyatakan bahwa secara garis besar, alat evaluasi terdiri atas dua, yakni tes dan non-tes. Tes dan non-tes itu digunakan untuk mendapatkan informasi atau data penilaian tentang subjek belajar yang dinilai secara berhasil guna jika dipakai secara tepat. Artinya, evaluator harus bisa menentukan kapan menggunakan bentuk tes dan kapan menggunakan bentuk non-tes, pemilihan secara benar pemilihan alat tadi tidak boleh lepas dari tujuan evaluasi dan jenis data atau informasi yang di harapkan.

Menurut Ngatman (2017: 44) tes yang berkualitas yang tidak mungkin terjadi sendiri, tetapi perlu tindakan dengan sungguh-sungguh dan perlu dipersiapkan dengan matang. Tes yang baik di programkan dengan hati-hati dan teliti. Hal – hal yang harus di perhatikan untuk mendapatkan tes yang berkualitas adalah: Sesuain tes yang disusun

dengan tujuan kurikulum, bukan pada apa yang tertulis melainkan pada yang diajarkan. Berikan proporsi isi materi yang menurut pentingnya dan tekanannya dalam pembelajaran. Perhatikan tujuan diselenggarakannya tes tersebut, seperti untuk melihat perbedaan individu atau untuk mengetahui penguasaan kelas antara materi yang diajarkan.

Sesuaikan tes dengan tingkat kemampuan siswa. Menurut Ngatman (2017: 46) penjelasan alat evaluasi jenis tes adalah sebagai berikut: Test Prosedur atau alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana yang telah ditentukan, dan dengan cara serta aturan-aturan yang sudah ditentukan. Untuk mengerjakan tes bergantung dari petunjuk yang diberikan. Performance Test (tes perbuatan) Tes dalam bentuk perbuatan atau tindakan tertentu.

Dengan tes perbuatan testee ditugasi untuk melakukan perbuatan atau tindakan tertentu seperti yang dimaksudkan oleh tester. Contohnya tes keterampilan mengetik, menari, menggambar, dan keterampilan dalam bidang olahraga. Verbal Test (tes verbal) Tes yang jawabannya diharapkan dari testee berupa uraian dalam bentuk bahasa. Jawaban atau respons tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk bahasa yang diucapkan (lisan) dan dapat pula dinyatakan dalam bentuk bahasa tertulis. Nonverbal Test (tes non-verbal) Tes dalam bentuk bahasa isyarat atau gerakan tertentu sedang tugas testee mengartikan atau menafsirkan gerakan atau isyarat yang diberikan oleh tester.

Misalnya tes yang dilaksanakan di sekolah luar biasa (bisu tuli), dalam pendidikan kepramukaan dsb. Essay Test (tes subyektif) Suatu pertanyaan yang jawabannya diharapkan dari testee berupa uraian menurut kemampuan yang dimiliki. Pertanyaan-pertanyaan pada tes subyektif biasanya menggunakan kalimat-kalimat pendek, sedang jawaban yang diharapkan dari testee berupa uraian yang panjang lebar dan bebas, dengan gaya bahasa serta susunan kalimat masing-masing. Objective Test (tes objektif) Tes yang disusun sedemikian rupa sehingga jawaban yang diharapkan dari testee berupa kata-kata singkat dan bahkan pada tipe tertentu hanya dengan memberikan tanda-tanda check (V), tanda silang (X) atau lingkaran (O).

Supply test (tes menyajikan) Short answer test (tes jawab singkat) Disebut juga simple question test, merupakan pertanyaan tes yang disusun sedemikian rupa sehingga jawaban yang diminta cukup hanya dengan kalimat pendek saja, bahkan cukup dengan satu atau dua kata saja. Completion test (tes melengkapi) Tes tipe ini merupakan serangkaian kalimat, yang bagian-bagian penting dari kalimat tersebut dikosongkan untuk diisi oleh testee. Selection Test (Tes Pilihan) True-false test (Tes Benar-Salah) Butir-butir soalnya berupa pernyataan-pernyataan, pernyataan-pernyataan tersebut ada yang benar dan ada yang salah.

Tugas testee adalah membenarkan atau menyalahkan pernyataan tersebut dengan memberi tanda silang atau menulis B bila benar atau S bila salah. Multiple Choice Test (Tes Pilihan Ganda) Terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang sesuatu pengertian yang belum lengkap. Untuk melengkapinya testee harus memilih satu diantara jawaban yang telah disediakan. Matching Test (Tes Menjodohkan) Tes yang terdiri dari satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban. Masing – masing pertanyaan mempunyai jawaban yang tercantum dalam seri jawaban.

Tugas testee ialah mencari dan menjodohkan jawaban-jawaban sehingga cocok atau sesuai dengan pertanyaannya.

Analogy Test (Tes Analogi) Meminta kepada testee untuk menjawab soal-soal dengan mencari bentuk kesesuaiannya dengan pengertian yang telah disebutkan terdahulu. Rearrangement test (Tes menyusun kembali) Tes ini memerintahkan kepada testee untuk menyusun rangkaian pengertian atau urutan-urutan proses menurut tata cara yang sebenarnya dari suatu urutan yang sengaja dibuat tidak teratur.

Urutan tersebut dapat berupa urutan kronologis, urutan kesukarannya, urutan panjangnya, beratnya, tingginya dan lain sebagainya. Prosedur Evaluasi Pembelajaran Setiap evaluasi yang dilakukan memiliki prosedur atau langkah-langkah yang digunakan agar mencapai tujuan evaluasi yang telah di harapkan sesuai rencana. Menurut Arifin (2013: 88) keberhasilan evaluasi juga di pengaruhi oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Prosedur atau langkah-langkah pokok yang harus dijalani dalam kegiatan evaluasi terdiri dari 5 komponen diantaranya. (1) Perencanaan evaluasi, (2) pelaksanaan evaluasi, (3) pengolahan data, (4) penafsiran data, (5) pelaporan hasil.

Berikut penjelasannya: Perencanaan Evaluasi Langkah pertama yang harus dilakukan oleh evaluator adalah membuat perencanaan yang di jadikan pedoman dalam evaluasi, perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi tahap-tahap selanjutnya, bahkan bisa mempengaruhi efektifitas evaluasi. Perencanaan evaluasi mencakup merumuskan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi instrumen. Pelaksanaan Evaluasi Langkah yang kedua adalah melaksanakan kegiatan evaluasi dengan menciptakan suasana yang nyaman, kondusif dan komunikatif serta sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Pelaksanaan evaluasi ini guru menggunakan instrument yang telah di buat untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya. Pengolahan data Langkah yang selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan pengolahan data yang telah didapatkan dari kegiatan pelaksanaan evaluasi. Dalam kegiatan pengolahan data juga melaksanakan kegiatan penilaian dari data prestasi belajar siswa, dengan demikian nilai yang telah di buat akan menandakan kualitas dari masing – masing siswa. Guru berkewajiban menganalisis hasil yang telah didapatkan.

Penafsiran data Bila langkah – langkah telah dilaksanakan maka selanjutnya yaitu menafsirkan data, artinya dari penafsiran data adalah membuat pernyataan dari hasil pengolahan data, hal yang dilakukan guru dalam hal ini adalah. Menilai siswa apakah sudah memenuhi standart kriteria ketuntasan minimum (KKM) Mengadakan program remedial bagi siswa yang belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) Pengadministrasian semua data yang telah dilakukan Pelaporan Hasil Langkah yang terakhir adalah pelaporan semua hasil evaluasi kepada berbagai pihak yang

berkepentingan. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajarannya dan hasil belajar yang dicapai siswa serta perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai pihak.

Hal yang dilakukan oleh guru di antaranya: Melaporkan hasil penilaian kepada satuan pendidikan Memberi masukan hasil penilaian akhlak dan kepribadian kepada guru agama dan guru pendidikan kewarganegaraan Melaporkan hasil penilaian siswa selama proses KBM kepada wali yang terkait Ranah atau Domain dalam Penjasorkes Ranah atau domain dalam pendidikan jasmani dan kesehatan pada umumnya di bagi menjadi 3. Seperti konsep Taksonomi Bloom yang dikembangkan pada tahun 1956 oleh Benjamin S. Bloom seorang psikolog. Dalam hal ini, tujuan pendidikan jasmani dibagi menjadi beberapa Domain (ranah, kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hierarkinya.

Tujuan pendidikan dibagi menjadi 3 domain, yaitu sebagai berikut ini. Kognitive Domain (Ranah Kognitif), yang berisi sikap-sikap yang menekankan aspek intelektual, seperti a). pengetahuan, b). pengertian, c). keterampilan berpikir kritis. Affektif Domain (Ranah Afektif), yang isinya prilaku-prilaku yang menitik beratkan pada aspek perasaan dan emosi, seperti. a). minat b). sikap c). apresiasi d). cara penyesuaian diri. Psychomotor Domain (Ranah Psikomotor), berisi prilaku-prilaku yang menekankan aspek keterampilan motoric seperti a). tulisan tangan, b). berenang c).

mengoperasikan mesin Dari setiap domain tersebut dibagi menjadi beberapa kategori dan sub kategori yang berurutan secara hierarkis (bertingkat), mulai dari perilaku yang sederhana sampai perilaku yang paling kompleks.

Hakikat Penilaian Pengertian Penilaian Guru pendidikan jasmani dan kesehatan harus memahami konsep atau falsafah dari evaluasi dan penilaian. Suprananto (2012: 8), menyatakan bahwa penilaian adalah "suatu prosedur sistematis yang mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek".

Sedangkan pengertian penilaian menurut Departemen Pendidikan Nasional (2004:23) adalah sebagai berikut: Penilaian adalah proses secara sistematis mengandung pengumpulan, menganalisis dan menginterpretasikan Informasi untuk menentukan atau membuat suatu keputusan. Menurut Basuki & Hariyanto (2014: 8) penilaian adalah "suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan yang mempunyai tujuan mengumpulkan informasi tentang keberhasilan peserta didik serta bermanfaat untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran". Adikusilo (2012: 235) penilaian adalah " suatu proses mengumpulkan, melaporkan, dan menggunakan informasi tentang hasil belajar siswa yang didapatkan lewat pengukuran untuk menganalisis unjuk kerja prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas terkait".

Menurut Hamid (2011: 28) penilaian ialah "prosedur, cara serta penggunaan berbagai alat penilaian untuk mendapatkan informasi tentang seberapa ketercapaian suatu hasil belajar atau kompetensi (rangkaiannya kemampuan) siswa". Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses yang memiliki prosedur dan berkesinambungan memiliki tujuan mengumpulkan, melaporkan, dan menggunakan informasi tentang keberhasilan atau ketercapaian siswa yang didapatkan dari pengukuran yang dilaksanakan untuk keefektifan pembelajaran.

Tujuan Penilaian Tujuan penilaian menurut Arikunto, (2012: 18) adalah sebagai berikut: Untuk menunjuk siswa dapat disekolah tertentu Untuk menunjuk siswa dapat naik kelas atau tingkat selanjutnya Untuk menunjuk siswa yang seharusnya mendapat beasiswa Untuk menunjuk siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya. Tujuan dalam penilaian pasti memiliki batasan atau ukuran seberapa siswa atau peserta didik itu mencapai kompetensi sesuai dengan kriteria penilaian yang telah di tentukan, Menurut Sudjana (2005) menyebutkan bahwa tujuan dari penilaian adalah: Mendeskripsikan kompetensi yang dikuasai pada saat siswa belajar sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.

Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Menentukan tindak lanjut dari hasil penilaian, yaitu melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta

strategi pelaksanaannya. Memberikan pertanggungjawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian adalah mengetahui seberapa kompetensi yang di kuasai oleh siswa dan apa yang belum dikuasai oleh siswa (kelemahan) serta hambatan yang di alami siswa selama kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Aspek Dalam Penilaian Penilaian hasil belajar memiliki kesinambungan dengan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, sesuai dengan yang di kemukakan oleh Taksonomi Bloom (dalam majid, 2014: 44-45) yaitu adalah kognitif, afektif, psikomotor.

Kognitif memiliki tujuan untuk menitik beratkan pada ranah pengembangan kemampuan dan ketrampilan intelektual. aspek kognitif ada enam diantaranya adalah pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek Afektif adalah aspek yang tidak jauh dari sikap dan nilai. Menurut Krathwohl (1974) serta (Sugiyanto dan Sudjarwo, 1993: 220), ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi kedalam lima jenjang, yaitu: Receiving (menerima atau memperhatikan) adalah stimulus atau kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang masuk kepada dirinya dalam bentuk masalah, gejala, situasi dan lain-lain.

Responding (menanggapi) adalah suatu kemampuan yang dikuasai seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat suatu reaksi kepadanya dengan salah satu cara. Valuing (menilai=mengahargai) adalah memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Organization (mengatur atau mengordinasikan) adalah mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai yang baru serta lebih universal dan dapat membawa perbaikan umum.

Characterization by a value or value complex (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai) adalah persatuan semua sistem nilai yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Menurut ahli Sudaryono (2012: 47) menyatakan Aspek psikomotor ialah "Aspek yang berhubungan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak seseorang setelah mendapatkan pengalaman belajar tertentu". Hasil aspek psikomotor ini sebenarnya masih berkesinambungan dengan aspek kognitif dan afektif, untuk aspek psikomotor mempunyai enam sub, untuk isinya diantara lain: Persepsi, meliputi kemampuan untuk mengadakan perbedaan yang tepat antar dua perangsang (stimulus) atau lebih. Kesiapan, meliputi kemampuan siswa untuk menempatkan diri dalam persiapan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerak. Gerakan terbimbing, meliputi kemampuan siswa untuk

melaksanakan suatu rangkaian gerak-gerik.

Gerakan yang terbiasa, meliputi kemampuan siswa untuk melaksanakan suatu gerakan **tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan**. Gerakan yang kompleks, meliputi kompetensi siswa untuk mempraktekan suatu keterampilan, yang terdiri dari berbagai komponen dengan lancar, tepat, dan efisien. Penyesuaian pola gerakan, meliputi kemampuan siswa untuk membuat perubahan dan penyesuaian pola gerak **dengan kondisi setempat atau dengan** menunjukkan **suatu taraf keterampilan yang telah** mahir.

Karakteristik Siswa Berkebutuhan Khusus Setiap manusia mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui pendidikan, tanpa memandang manusia yang normal ataupun manusia yang memiliki **kebutuhan khusus sesuai dengan** undang – undang dasar (1945), Alenia empat yang berbunyi Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. Menurut Yani Meimulyani (2013), anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan, disebabkan dari kecelakaan ataupun bawaan mulai dari lahir yang meliputi dari fisik, mental, dan social.

Maka dari itu perlu pendidikan khusus untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus. Menurut Illahi (2013: 178), **anak berkebutuhan khusus merupakan** anak yang memiliki kekurangan, yang tidak di alami oleh anak pada umumnya atau anak normal. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh anak normal atau anak pada umumnya **tanpa selalu menunjukan pada ketidak** mampuan mental, fisik, dan emosional. Defisini anak berkebutuhan khusus juga di sampaikan oleh Suran dan Rizzo (dalam Semiawan dan Mangunso, 2010) Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan memiliki ketidak samaan dalam beberapa dimensi yang memiliki fungsi penting dari kemanusiannya.

Mereka yang memiliki fisik, mental, kognitif, social dan emosional yang lebih lambat untuk mencapai tujuan-tujuan atau keahlian-keahlian secara maksimal. **Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat** disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus **adalah individu yang memiliki** karakteristik, fisik, intelektual, emosional dan social berbeda, bisa di atas rata-rata orang normal tapi juga bisa dibawah rata-rata orang normal. Banyak istilah lain yang di gunakan untuk menyebutkan anak berkebutuhan khusus, sebutan nama anak berkebutuhan khusus itu termasuk sebutan baru yang diambil dari arti children with special need yang telah di gunakan sampai ketinggian internasional.

Ada banyak istilah yang di gunakan untuk menyebutkan anak berkebutuhan khusus diantaranya, **anak cacat, anak tuna, anak berkelainan, anak menyimpang** dan anak luar biasa. Selain itu WHO juga telah merumuskan beberapa panggilan untuk anak

berkebutuhan khusus diantaranya : Impairment : Merupakan kondisi atau keadaan dimana individu kehilangan abnormalitas psikologi, fisiologi dan fungsi struktur anatomi tubuh. Contoh orang yang amputasi satu tangannya, maka dikatakan orang tersebut mengalami cacat tangan.

Disability : merupakan kondisi dimana orang tersebut merasa Kurang Mampu untuk menjalani aktivitas sehari – hari di karenakan adanya keadaan impairment, seperti orang yang kehilangan satu tangannya, maka orang tersebut akan merasakan berkurangnya fungsi tangan untuk mobilitas sehari-hari. Handicaped : suatu keadaan dimana individu merasa ketidak mampuan untuk bersosialisasi dan berinteraksi terhadap lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan adanya kelainan dan berkurangnya fungsi organ individu. Contoh orang yang mengalami amputasi kaki keduanya, individu tersebut akan mengalami masalah untuk kegiatan atau mobilitas sehari-hari, maka dari itu individu tersebut membutuhkan kursi roda.

(Purwanti, 2012) Selain istilah dari WHO ada beberapa orang atau individu menyebutnya dengan anak difable yang merupakan singkatan dari difference ability, istilah ini digunakan untuk mereka yang memiliki kemampuan di atas rata-rata atau dibawahnya orang normal. Contohnya seperti anak yang menyandang sebagai Tunagrahita. Anak yang berkebutuhan khusus berbeda dengan anak yang normal, mereka menjalani proses kehidupan tidak dengan modal fisik yang wajar. Maka dari itu anak yang memiliki kebutuhan khusus biasanya lebih cenderung menghindari, rendah diri, atau mungkin agresif, serta hanya memiliki semangat belajar yang rendah (Purwanti, 2012).

Etiologi anak berkebutuhan khusus Secara garis besar faktor dari penyebab anak menjadi kategori berkebutuhan khusus bila di lihat dari masa terjadinya bisa dikelompokkan dalam 3 macam, Menurut Irwanto, Kasim, dan Rahmi (2010), yaitu : Penyebab anak berkebutuhan khusus yang terjadi pada saat sebelum kelahiran (Pra Kelahiran), yaitu pada saat masih berada dalam kandungan bayi bisa diketahui mengalami kelainan dan ketunaan. Kelainan ini biasanya terjadi pada saat masa prenatal, berdasarkan periodisasinya terjadi pada masa embrio, masa janin muda, dan masa aktini (sebuah protein yang penting dalam mempertahankan bentuk sel dan bergerak bersama-sama dengan mioin untuk menghasilkan gerakan sel) (Arkandha, 2006). Antara lain: Gangguan Genetika (Kelainan Kromosom, Transformasi); Infeksi Kehamilan; Usia Ibu Hamil (high risk group), Keracunan Saat Hamil, Lahir Prematur dan Keguguran.

Faktor penyebab anak berkebutuhan khusus terjadi pada saat proses kelahiran. yang dimaksudkan adalah anak yang mengalami kelainan fisik mental atau emosional pada saat proses melahirkan. Ada beberapa penyebab kelainan saat anak dilahirkan,

diantaranya anak lahir sebelum waktunya, lahir dengan bantuan alat, posisi tubuh bayi tidak normal, analgesik (penghilang nyeri) dan anestesia (keadaan narkosis), kelainan ganda atau karena disebabkan kesehatan bayi yang kurang baik. Proses kelahiran tidak sesuai waktu atau lama (Anoxia), prematur, kekurangan oksigen; Kelahiran dengan alat bantu (Vacum); Kehamilan terlalu lama: > 40 minggu.

Faktor penyebab selanjutnya yang menyebabkan anak berkebutuhan khusus yang terjadi pada saat setelah proses kelahiran yaitu masa dimana kelainan itu terjadi setelah bayi dilahirkan, atau pada saat anak dalam masa perkembangan. Ada beberapa penyebab kelainan setelah anak dilahirkan diantaranya adalah infeksi bakteri (TBC/ virus); Kekurangan zat makanan (gizi, nutrisi); kecelakaan; dan keracunan. Berdasarkan faktor di atas, sebagian besar (70,21 persen) anak yang berkebutuhan khusus disebabkan dari bawaan lahir, kemudian karena penyakit (15,70 persen) dan kecelakaan/bencana alam sebesar 10,88 persen.

Ini terjadi secara menyeluruh baik di daerah perkotaan maupun daerah pedesaan. Klasifikasi anak berkebutuhan khusus Klasifikasi anak berkebutuhan khusus menurut Davidson, Neale dan Kring (2006) terdiri dari gangguan pemusatan perhatian, gangguan tingkah laku, disabilitas belajar, retardasi mental, dan gangguan autistik. Sedangkan menurut Syamsul (2010) mengklasifikasikan anak berkebutuhan khusus apabila individu termasuk salah satu atau lebih dari kategori berikut ini.

Kelainan sensori, termasuk seperti cacat penglihatan atau pendengaran Deviasi mental, termasuk seperti gifted dan retardasi mental Kelainan komunikasi, termasuk kedalam problem bahasa dan dan ucapan Ketidak mampuan belajar, termasuk kedalam masalah belajar yang serius karena kelainan fisik Perilaku menyimpang, termasuk masalah gangguan emosional Cacat fisik dan kesehatan, termasuk kedalam kerusakan neurologis, ortopedis, dan penyakit lainnya seperti leukimia dan gangguan perkembangan. Anak berkebutuhan khusus memiliki karakter atau sifat sendiri – sendiri, tetapi ada beberapa yang paling mendapatkan perhatian guru menurut Kauff dan Hallahan (dalam Bandi, 2006), antara lain Tunagrahita, Kesulitan belajar (learning disability), hiper aktif (ADHD dan ADD), Tunalaras, Tunawicara, Tunanetra, Autis, Tunadaksa, Tunaganda dan anak berbakat. Tunagrahita atau retardasi mental Menurut PP No.72 tahun 1991, anak tunagrahita ialah sebagai anak yang memiliki keterbelakangan mental baik secara ringan atau berat.

Bandi (2006) secara lengkap mendefinisikan tunagrahita sebagai individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidak mampuan dalam adaptasi prilaku, yang muncul dalam masa perkembangan. Bandi juga mendefinisikan tidak hanya sekedar memberikan pengertian saja apa itu tuna grahita,

tapi juga memberikan pengertian bahwa tunagrahita merupakan suatu kondisi bukan penyakit yang harus diobati secara medis. Tunagrahita masuk di kategori kondisi disabilitas seperti halnya pada kasus sindrom down (Hildebrand, 2000).

Anak tunagrahita banyak sekali mendapatkan masalah dalam pengendalian emosi, pengendalian fisik, dan keterampilan sosial, tapi juga memiliki kelebihan yaitu masih bisa belajar (Hildebrand, 2000). Pembelajaran yang dilakukan anak tunagrahita juga berbeda dengan anak normal. Pembelajaran pada anak tunagrahita biasanya harus lebih sering diulang, dengan menggunakan bahasa yang jelas (mudah difahami). Intensitas pembelajaran yang semakin sering berperan besar dalam peningkatan kemandirian dan ketrampilan kerjanya (Hildebrand, 2000).

Kesulitan belajar (learning disability) Kesulitan belajar adalah dimana siswa dalam proses pembelajaran pada saat menerima informasi dan memprosesnya itu kesulitan, khususnya dalam matematika dan konsep kebahasaan (Hildebrand, 2000). Kesulitan belajar tidak ada hubungannya dengan inteligensi yang kurang tau rendah, tapi banyak orang yang salah dalam memahaminya. National Joint Committee on Learning Disability (NCLD), adalah suatu kelompok yang terdiri dari perwakilan beberapa orang dari masing-masing organisasi profesional, mendefinisikan kesulitan belajar adalah suatu istilah umum yang mengacu pada beragam kelompok gangguan yang terlihat pada kesulitan dalam menguasai dan menggunakan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berfikir, atau kemampuan matematis Menurut (Smith, 2006). Kesulitan belajar dibagi menjadi 2, yaitu (1).

kesulitan belajar umum (learning disability) (2). kesulitan belajar khusus (specific learning disability). Kesulitan belajar umum bisa diketahui melalui prestasi belajar yang rendah untuk semua pelajaran. Sedangkan kesulitan belajar khusus dapat diketahui melalui siswa yang berprestasi rendah atau kurang baik dalam bidang akademik tertentu, seperti membaca, menulis, dan kemampuan matematika. Kondisi kelainan seperti ini bisa disebabkan oleh hambatan persepsi (perceptual handicaps), luka pada otak (brain injury), ketidak berfungsian sebagian fungsi otak (minimal brain dysfunction), disleksia atau afasia perkembangan (development aphasia).

(Purwanti, 2012)

Hiperaktif (ADHD dan ADD) Hiperaktivitas adalah salah satu aspek dari Attention Deficit with/without Hyperactivity Disorder (ADD/HD) atau biasa dikenal dengan istilah Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH). ADHD/GPPH. ada beberapa gangguan pada tiga aspek, yakni sulit memusatkan perhatian, hiperaktif, dan impulsivitas perhatian, hiperaktif, dan impulsivitas Apabila gangguan yang di alami individu hanya terjadi pada aspek yang pertama, maka bisa dinamakan dengan Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD) atau Attention Deficit Disorder (ADD), sedangkan bila ketiga aspek terkena imbas gangguan Maka dinamakan dengan GPPH /ADHD (Mangunsong, 2009) Hiperaktif bukanlah suatu penyakit yang dialami seseorang atau individu, tapi gangguan yang terjadi disebabkan oleh faktor kerusakan otak, kekacauan emosi, atau retardasi mental (Solek, 2004 dalam Bandi, 2006).

Anak yang mengalami hiperaktif adalah anak yang mengalami masalah dalam memfokuskan perhatian, mengatur tingkat aktivitas, dan perilaku penghambat (Sousa, 2003 dalam Semiawan dan Mangunsong, 2010). Hiperaktif adalah gangguan belajar yang bersifat umum yang terkena pada anak maupun orang dewasa. Umumnya ditemukan pada saat TK sampai SD kelas permulaan, serta masih dimiliki sifat tersebut sampai usia remaja, bahkan bisa sampai usia dewasa (Semiawan dan Mangunsong, 2010).

Tunarungu Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan atau gangguan pendengaran baik yang permanen maupun tidak permanen. Perbedaan tunarungu berdasarkan tingkat gangguan pendengaran adalah: Hambatan atau gangguan pendengaran sangat ringan mulai (15-40dB), biasanya tidak dapat mendengar percakapan berbisik dalam keadaan sunyi pada jarak dekat. Hambatan atau gangguan pendengaran sedang mulai (40-60dB), biasanya tidak dapat mendengarkan percakapan normal dalam keadaan sunyi pada jarak dekat.

Hambatan atau gangguan pendengaran berat mulai (60-90dB), biasanya memiliki ciri hanya mampu mendengarkan suara yang keras pada jarak dekat seperti suara vakum cleaner. Hambatan atau gangguan pendengaran ekstrem/tuli (di atas 90dB), individu hanya dapat mendengarkan suara yang sangat keras seperti suara gergaji mesin dalam jarak dekat (Alexander Graham Bell Asocition for the Deal adn Hard of Hearing, 2011 dalam Slavin, 2006). Setiap anak yang mengalami gangguan pendengaran juga mengalami beberapa masalah diantaranya, seperti gangguan bahasa.

Walaupun individu memiliki potensi yang sangat tinggi dan bisa berfikir kreatif visualnya juga tinggi, apabila kemampuan berbahasanya kurang, maka perkembangan kognitif dari individu tersebut, prestasi akademik, dan kemampuan sosialpun akan terpengaruh (Semiawan dan Mangunsong, 2010). Tunanetra Tunanetra adalah individu yang memiliki

gangguan atau hambatan dalam penglihatan. tunanetra dapat dibedakan kedalam dua golongan yaitu: buta total (Blind) dan low vision. Definisi Tunanetra menurut Kaufman dan Hallahan (2006) adalah individu yang memiliki kelemahan penglihatan atau akurasi penglihatan kurang dari 6/60 setelah dikoreksi tidak lagi memiliki penglihatan.

Tunaganda Istilah tuna ganda dipakai untuk menyebut anak- anak yang mengalami cacat ganda atau lebih dari satu. Contohnya seperti seorang anak yang mengalami kelainan pengelihatan ringan, mungkin juga memerlukan bantuan khusus yang berkaitan dengan penyesuaian sosial dan intelektual (syamsul, 2010). Autis Rata – rata gangguan autisme di sebabkan oleh abnormalitas di otak (Coleman dalam Ormrod, 2008).

Anak-anak yang masuk kedalam kategori Tunaautisme seringkali memperlihatkan sifat-sifat kelainan yang bisa diidentifikasi sebelum umur 3 tahun (Semiawan dan Mangunsong, 2010), diantara sifat-sifat tersebut antara lain: Tidak peka terhadap orang lain Melakukan gerakan yang diulang-ulang seperti bergoyang, berputar, dan memilin tangan. Seta berusaha menghindari kontak mata dengan orang lain Menurut (Smith,2006). Ciri-ciri sifat diatas bisa dikatakan sebagai perwujudan Tunaautisme apabila terjadi dalam intensitas yang tinggi.

Penelitian Yang Relevan Penelitian yang relevan mengenai Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar Luar biasa Se-Kabupaten Nganjuk, adalah penelitian yang dilakukan oleh : Penelitian yang dilakukan oleh Adhi Oktavian Hermawan (2018) yang berjudul "Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan pledan Kabupaten Klaten". Penelitian yang dilakukan oleh Hera Yuniartik, Taufiq Hidayah & Nasuka yang berjudul "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C Se-Kota Yogyakarta" yang di keluarkan dari Journal of Physical Education and Sport.

BAB III METODE PENELITIAN Jenis Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif deskriptif karena memiliki ciri tidak adanya pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2007: 147), penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan angket atau kuesioner, survey dan wawancara.

Menurut Arikunto (2006: 152) survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya dipakai untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Tempat dan Waktu Penelitian Tempat Penelitian Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Luar Biasa Se-Kabupaten Nganjuk, pemilihan tempat penelitian di Sekolah Dasar Luar Biasa Se-Kabupaten Nganjuk Waktu Penelitian Penelitian dan pengambilan data ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2020 – 20 Juli 2020.

Populasi dan Sampel Populasi Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono 2017 : 117) Populasi juga dapat dikatakan sebagai kumpulan dari beberapa sub objek yang dijadikan satu menjadi sampel yang akan diteliti. Selanjutnya yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah luar biasa Se-kabupaten Nganjuk sebanyak 9 orang.

Sampel Sampel adalah beberapa dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. bila dalam populasi yang besar dan peneliti tidak dapat memahami semua maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi tersebut. Selanjutnya hasil dari kesimpulan yang didapat di jadikan sebagai populasi tersebut. Menurut Arikunto (2002: 109), "sampel adalah beberapa yang mewakili dari populasi yang diteliti". selanjutnya menurut Sugiyono (2015: 118), "sampel yaitu sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.

Maka kesimpulan menurut para ahli bahwa sampel adalah beberapa atau sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik serta mewakili dari populasi tersebut. Teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik sampling jenuh karena menggunakan sampel dari keseluruhan kelompok populasi. Menurut Sugiyono (2015: 124) sampel jenuh adalah teknik untuk menentukan sampel apa bila semua kelompok atau anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Menurut penjelasan di atas maka total sampel yang digunakan berjumlah 6 orang, Karena penelitian ini meneliti tentang evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka sampel yang di ambil adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sesuai dengan yang dibutuhkan untuk di teliti. Definisi Operasional Variabel Penelitian Menurut Arikunto, (2006: 118) "Variabel adalah objek suatu penelitian atau bisa dikatakan sebagai titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Luar Biasa Se-Kabupaten Nganjuk (SDLB).

Definisi operasionalnya yaitu evaluasi yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SDLB Se-Kabupaten Nganjuk yang terdiri dari faktor kognitif (pengetahuan) guru berhubungan dengan evaluasi dan unsur atau faktor prosedur evaluasi pembelajaran. Faktor kognitif guru dapat di dapat dari indikator arti evaluasi, peran evaluasi, dan evaluasi dalam KBM, komponen-komponen prosedur evaluasi pembelajaran berasal dari indikator perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pengolahan data, penafsiran data, dan pelaporan hasil. Penelitian ini menggunakan

kuesioner yang berbentuk angket tertutup.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Instrumen Penelitian Jawaban _Skor Pernyataan __Positif _Negatif __Sangat Setuju _4 _1 __Setuju _3 _2 __Tidak Setuju _2 _3 __Sangat Tidak Setuju _1 _4 __ “Instrumen **pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan** untuk dijadikan alat pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi mudah dan secara sistematis “. (Arikunto, 2006: 192). Instrumen **yang digunakan untuk mengukur** kognitif guru yaitu angket tertutup. Arikunto (2006: 168) menjelaskan bahwa angket tertutup ialah angket yang disajikan dengan bentuk sedemikian rupa agar responden hanya tinggal memberi tanda check list atau centang (v) pada tempat yang telah di sesuaikan, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat untuk angket ini menggunakan modifikasi dari likert yang menggunakan empat pilihan.

Agar lebih rinci pilihan jawaban dari empat tadi akan di jelaskan sebagai berikut : Tabel 1 Penskoran Jawaban Pembuatan instrumen, menurut Hadi (1991: 9), dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: Membuat ketetapan indikator-indikator pada masing-masing variabel dengan bentuk kisi-kisi dalam menyusun instrumen. Dari kisi-kisi yang telah ditetapkan dari indicator **kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan** yang merupakan instrumen penelitian. Setelah terbentuk instrumen selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna mendapatkan **masukan dari dosen pembimbing** atau ahli.

Setelah dinyatakan selesai dari konsultasi selanjutnya mengadakan perbaikan instrumen sesuai **masukan dari dosen pembimbing** atau ahli. Teknik Pengumpulan Data **Teknik pengumpulan data yang akan digunakan** adalah dengan pemberian angket kepada responden dan wawancara yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: Peneliti meminta surat izin penelitian dari LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat). Peneliti memberikan surat izin kepada kepala Cabang Dinas di Kabupaten Nganjuk.

Peneliti mendapatkan surat tembusan dan menyebarkan kepada Kepala Sekolah SDLB Se- Kabupaten Nganjuk. Peneliti menyebarkan angket kepada responden. Peneliti mencari data dari hasil angket dan wawancara. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data yang didapatkan dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket dan wawancara. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran. Validitas Data Data yang Telah didapatkan oleh penelitidi selanjutnya disahkan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain Menurut Moleong (2009 : 330).

Lichtman (2010: 229) menyatakan ada lima jenis triangulasi, diantaranya adalah triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi teori, triangulasi metode dan triangulasi lingkungan. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan hasil angket/kuisisioner dengan hasil wawancara kepada guru penjasorkes yang telah di pilih sebagai subjek. Setelah membandingkan tes tertulis dan wawancara selanjutnya dilihat kesinambungan antara angket/kuisisioner guru penjasorkes dengan hasil wawancara.

Data yang di peroleh dari hasil triangulasi selanjutnya akan diprosentasekan untuk mengetahui seberapa besar pelaksanaan evaluasi belajar pada anak tunagarhita di Kabupaten nganjuk. Dalam penentuan prosentase peneliti menggunakan teknik menurut Arikunto, 1997:220 dengan cara mengklasifikasikan pengkategorian sebagai berikut.

No_Klasifikasi_Keterangan __1_76%-100%_Baik __2_56%-75%_Cukup __3_40%-55%_Kurang Baik __4_Kurang dari 40%_Tidak Baik __ Teknik Analisis Data
Setelah data terkumpul semua, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah didapatkan sehingga data-data tersebut agar bisa ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dari Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Reduksi Data Reduksi data adalah merangkum, memilih atau memilah hal – hal yang penting untuk mendapatkan pokok data yang di inginkan oleh peneliti. Data yang telah dipilih atau direduksi akan memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang selanjutnya. Data dalam penelitian ini adalah hasil angket atau kuisioner yang telah diisi oleh responden untuk mengetahui evaluasi hasil belajar penjasorkes yang dilakukan oleh guru penjasorkes yang mengajar anak tuna grahita.

Penyajian Data (display) Penyajian data adalah kumpulan informasi yang lebih akurat secara terperinci dan menyeluruh untuk mencari pola hubungan. Penyajian data ini diawali wawancara kepada guru penjasorkes yang mengajar anak tuna grahita. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan adalah merupakan kegiatan untuk mencari arti, makna dari data yang telah di analisis untuk menghasilkan hal – hal yang penting. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat atau memperhatikan angket dan hasil wawancara.

Kesimpulan yang akan diharapkan oleh peneliti ialah diskripsi tentang evaluasi hasil belajar penjasorkes untuk anak tuna grahita.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Diskripsi Lokasi Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Luar Biasa Se- Kabupaten Nganjuk dengan Jumlah Sekolah Dasar Luar Biasa Se- Kabupaten Nganjuk adalah 9 sekolah. SDLB Se- Kabupaten Nganjuk terletak di berbagai kecamatan dengan rincian sebagai berikut. SDLB Santi Kosala Kepala SDLB santi kosala adalah Siti Zulaichah, S.Pd, SDLB santi kosala ini beralamatkan di Jalan barito nomor 151 Kecamatan Nganjuk dengan nomor telfon (0358) 323859, kode pos 44176.

SLB ini juga memiliki jenjang sekolah di tingkat SMPLB, SMALB, tetapi masing masing jenjang sekolah memiliki kepala sekolah sendiri. SDLB Tunas Mulia Kepala SDLB Tunas Mulia adalah Dewi Istighfaryati, S, SE, SDLB Tunas Mulia ini beralamatkan Desa Rejoso, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk dengan kode pos 64453. SLB di kecamatan rejoso juga memiliki jenjang sekolah di tingkat SMPLB, SMALB, tetapi untuk gedung yang digunakan sebagai tempat pembelajaran tidak jadi satu dengan sekolah di jenjang SDLB, masing masing jenjang memiliki kepala sekolah sendiri.

SLB Negeri Sambirejo Kepala SLB Negeri Sambirejo adalah Muhamad Adib, S.Pd, M.M. SLB Negeri Sambirejo ini beralamatkan Jalan Raya Surabaya – Madiun Nomor 05 Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk dengan nomer Telpon (0358) 771230, kode pos 64483. SLB Negeri Sambirejo ini adalah satu-satunya SLB Negeri yang ada di Kabupaten Nganjuk. SLB Negeri Sambirejo juga memiliki jenjang sekolah di tingkat SMPLB, SMALB, tetapi dengan beratnya tugas sebagai kepala sekolah maka tiap jenjang sekolah memiliki kepala sekolah sendiri.

SDLB Krida Utama Tanjunganom Kepala SDLB Krida Utama Tanjunganom adalah Dwi Nuhadi, S.Pd, SDLB Krida Utama Tanjunganom ini beralamatkan di Jalan Kediri-warujayeng atau tepatnya di Desa Kampung Baru, Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk dengan nomor telpon (0358) 774557 serta memiliki kode pos 64483. SLB ini juga memiliki jenjang sekolah di tingkat SMPLB, SMALB, tetapi dengan beratnya tugas sebagai kepala sekolah dan menjadi guru maka masing masing jenjang sekolah memiliki kepala sekolah tersendiri.

SDLB Muhammadiyah Kertosono Kepala SDLB Muhammadiyah Kertosono adalah Umi Nafi'ah, S.Pd, M.M. SDLB Muhammadiyah Kertosono ini beralamatkan di Desa Pandantoyo, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk dengan nomor telpon (0358) 5501347 serta memiliki kode pos 64351. SLB ini juga memiliki jenjang sekolah di tingkat SMPLB, SMALB, tetapi masing masing jenjang sekolah memiliki kepala sekolah tersendiri. SDLB Al- Ikhsan Kepala SDLB Al- Ikhsan adalah Muhamad Saifuddin Zuhri, S.E.

SDLB Al- Ikhsan ini beralamatkan di Desa Kendalrejo, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk dan dibawah yayasan Al- Ikhsan Loceret tepatnya di Jalan Raya Jurusan Desa Kwagean Rt. 04 Rw. 03, Desa Loceret, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk. Nomor telpon SDLB Al- Ikhsan adalah (0358) 3516339 serta memiliki kode pos 64461. SLB ini juga memiliki jenjang sekolah di tingkat SMPLB, SMALB, tetapi dalam setiap satu siswa dan siswinya adalah campuran dari keseluruhan tuna, pembeda dari siswa atau siswinya adalah di tingkat jenjang.

SDLB Dharma Bakti Kepala SDLB Dharma Bakti adalah Nunik Ismaniasita, S.Pd. SDLB Dharma Bakti ini beralamatkan di Jalan Nias Nomor 14 Desa Ngrombot, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk dan dibawah yayasan Bina Insan Santosa tepatnya di Jalan Sidara 23 Desa Patianrowo, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk. Nomor telpon SDLB Dharma Bakti adalah (0358) 551040 serta memiliki kode pos 64391. SLB ini juga memiliki jenjang sekolah di tingkat SMPLB, SMALB, Setiap Jenjang di SLB Dharma Bakti mempunyai kepala sekolah masing - masing.

SLB AL - Khariq Kepala SLB AL - Khariq adalah Muhammad Nurhadi, S.Pd. SLB AL - Khariq ini beralamatkan di Dusun Tempel, Desa Ngronggot, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk dan dibawah yayasan Al Jamalul Kholidah tepatnya di Dusun Tempel, Desa Ngronggot, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. Sekolah SLB ini iyalah sekolah yang pertama kali di kabupaten nganjuk mulai awal berdiri sudah menggunakan nama sekolah dengan SLB, maka dari itu seluruh jenjang mulai dari SDLB, SMPLB, dan SMALB di bawah satu pimpinan.

SDLB Krida Utama 2 Loceret Kepala SDLB Krida Utama 2 Loceret adalah Erma Hadi Kusuma W, S.Pd. SDLB Krida Utama 2 Loceret ini beralamatkan di Jalan Raya Kediri Nomer 305, Desa Loceret, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk dan dibawah yayasan Krida Utama dengan SK Menhumham RI. Nomor. AHU-002295.AH.01.04.Tahun 20015. Nomor telpon SDLB Krida Utama 2 Loceret 0822 3322 0191 dengan Kode Pos 64471. SLB Krida Utama ini juga memiliki sekolah di jenjang SMPLB, dan SMALB, tetapi dari masing – masing jenjang memiliki Kepala sekolah masing - masing.

Diskripsi Subjek Penelitian Subjek dari penelitian ini adalah guru Penjas di sekolah dasar luar biasa se- kabupaten nganjuk, Subjek dari penelitian ini adalah 9 guru, berikut adalah diskripsi singkat dari subjek yang telah dipilih : Nama : Siti Aminah, S.Pd Sekolah : SDLB Santi Kosala Nganjuk Jenis Kelamin : Perempuan Pengajar Tuna : Grahita / Guru Kelas 3 Tuna Grahita Nama : Yuni Rahayu, S.Pd Sekolah : SDLB Tunas Mulia Rejoso Jenis Kelamin : Perempuan Pengajar Tuna : Grahita / Guru Kelas 3 Tuna Grahita Nama : Endarwik, S.Pd Sekolah : SLB Negeri Sambirejo Jenis Kelamin : Perempuan Pengajar Tuna : Grahita / Guru Kelas 4 Tuna Grahita Nama : Lilik Masrifah, S.Pd Sekolah : SDLB Muhammadiyah Kertosono Jenis Kelamin : Perempuan Pengajar Tuna : Grahita / Guru Kelas 3 Tuna Grahita Nama : Suprihatin, S.Pd Sekolah : SDLB Krida Utama Tanjunganom Jenis Kelamin : Perempuan Pengajar Tuna : Grahita / Guru penjasorkes Nama : Arieska Bagus F, S.Pd Sekolah : SDLB Al – Ikhshan Jenis Kelamin : Laki - Laki Pengajar Tuna : Grahita / Guru penjasorkes Nama : Liya Dewi Mursidta Sari, S.Pd Sekolah : SDLB Dharma Bakti Patianrowo Jenis Kelamin : Perempuan Pengajar Tuna : Grahita / Guru Kelas 4 Tuna Grahita Nama : Abu Yazid Basthomi, S.Pd Sekolah : SLB Al - Khariq Jenis Kelamin : Laki – Laki Pengajar Tuna : Grahita / Guru Kelas 3 Tuna Grahita Nama : Miftakul Ula, S.Pd Sekolah : SDLB Krida Utama 2 Loceret Jenis Kelamin : Laki – Laki Pengajar Tuna : Grahita / Guru Penjasorkes Analisis Data Penelitian Analisis ini menggunakan Triangulasi metode untuk mengetahui data yang diperoleh peneliti valid atau tidak, dengan cara membandingkan data antara angket atau kuisisioner dengan hasil wawancara. Peneliti menggunakan inisial pada data wawancara agar mempermudah dalam analisis data. Hasil analisis data dapat di lihat di bawah ini.

Triangulasi dari seluruh subjek SDLB Se- Kabupaten Nganjuk Data wawancara Subjek Siti Aminah, S.Pd P _ : _Apakah ibu melaksanakan pemetaan KI dan KD yang berpedoman pada buku pegangan guru untuk menghasilkan indikator ? _ _SA _ : _Melaksanakan pemetaan KI dan KD yang berpedoman pada buku pegangan guru _ _P _ : _KI berapa yang biasa digunakan untuk mendapatkan indikator ? _ _SA _ : _Semester pertama mengambil KI 1 pada Tema 1 dan buku siswa. Ada 8 (delapan) tema dalam satu tahun, dibagi menjadi dua yaitu: tema 1 – 4 untuk semester 1, dan tema 4 – 8 untuk semester 2.

_ _P _ : _Apakah ibu membuat kkm yang mengacu pada kompleksitas kd daya dukung dan kemampuan peserta didik ? _ _SA _ : _Mengacu pada pegangan guru, buku siswa, dan disesuaikan dengan kemampuan siswa. _ _P _ : _Kapan ibu membuat KKM ? _ _SA _ : _Setiap awal semester. _ _P _ : _Apakah ibu membuat kisi – kisi sebelum melaksanakan kegiatan penilaian harian, PTS, PAS ? _ _SA _ : _Selalu dilakukan dan berpedoman pada buku pembelajaran/tema. _ _P _ : _Dari mana bapak/ibu guru mendapatkan sumber kisi – kisi soal tersebut ? _ _SA _ : _Kita mengambil soal dari sub tema, tetapi soal yang diambil disederhanakan kembali dan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

__P _: _Untuk perencanaan dan bentuk penilaian mengacu pada indicator dan hasil pemetaan KI dan KD ? __SA _: _Kita mengacu pada indikator yang sudah ada. __P _: _Apakah ibu membuat instrumen berupa rubrik penilaian saat melakukan penilaian psikomotor? __SA _: _Sering, dengan kegiatannya seperti memegang pensil, mewarnai. _
_P _: _Apakah ibu melakukan uji validitas instrumen yang digunakan dalam penilaian psikomotor ? __SA _: _iya juga divalidasi, yang memvalidasi adalah guru kelas masing – masing karena yang tau kondisi murid adalah guru kelas.

__P _: _Apakah ibu melakukan penilaian domain kognitif siswa dan dengan cara apa penilaiannya ? __SA _: _Melakukan, dengan cara tes lisan serta tes tulis tetapi juga disesuaikan dengan kemampuan siswa. __P _: _Apakah bapak ibu sering mendapatkan kendala dalam melaksanakan penilaian pada siswa ? __SA _: _Sering, karena diajar gak mau, suruh nulis juga gak mau, akhirnya kesulitan dalam penilaian siswa __P _: _Apakah ibu pernah melaksanakan penilainan pengetahuan di gantikan dengan penilaian gerak ? __SA _: _Pernah, biasanya kegiatan itu diganti dengan gosok gigi.

__P _: _Apakah ibu membuat soal dalam PH, PTS, dan PAS dengan mempertimbangkan kemampuan siswa serta mengacu pada kisi - kisi yang telah disusun __SA _: _Sering, sesuai dengan pedoman. __P _: _Apakah ibu rutin melaksanakan kegiatan Penilaian harian, PTS, PAS untuk mengukur ketercapaian indikator ? __SA _: _Sering, untuk penilaian harian dilakukan setelah selesai pelajaran. __P _: _apakah ibu menilai sikap siswa menggunakan instrument observasi dan instrumentnya di validasi ? __SA _: _Iya, tetapi hanya menggunakan observasi, tidak menggunakan angket __P _: _Kapan ibu melaksanakan penilaian sikap ? __SA _: _Sebelum pembelajaran dimulai sampai akhir pembelajaran __P _: _apakah ibu mendampingi dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja ? __SA _: _Iya, membimbing siswa satu persatu karena memang anak tuna grahita.

__P _: _Apakah ibu sering mengamati dan memperhatikan hasil dari penilaian aspek psikomotor siswa mengacu pada penilaian proses pembelajaran siswa __SA _: _Sering. _
_P _: _Apakah ibu sering menilai siswa mengacu pada pedoman penilian yang dibuat berdasarkan indikator pencapaian kopetensi ? __SA _: _Sering. __P _: _Apakah ibu melaksanakan remedial ? __SA _: _Melaksanakan, karena mengngulangi lagi sampai anak bisa, ciri khasnya anak tuna grahita adalah lupa.

__P _: _apakah ibu melaksanakan kegitanan **pengayaan bagi siswa yang** sudah selesai pencapaian kopetensi/indicator ? __SA _: _Iya, tetapi sesuai kemampuan siswa. __P _: _apakah ibu mengacu pada 3 domain dalam menganalisis penilaian siswa ? __SA _: _Sering __P _: _apakah ibu **melaksanakan evaluasi hasil belajar** untuk mendapatkan nilai

yang sesuai kemampuan siswa ? __SA _: _Iya, siswa dinilai dari kemampuan dan tes tulis.
__ Data wawancara Subjek Yuni Rahayu, S.Pd P _: _Apakah ibu melaksanakan pemetaan KI dan KD yang berpedoman pada buku pegangan guru untuk menghasilkan indicator ?
__YR _: _Melaksanakan pemetaan KI dan KD yang berpedoman pada buku pegangan guru
__P _: _KD berapa yang biasa digunakan untuk mendapatkan indicator ? __YR _:
_Menyesuaikan pelajarannya, biasanya di pakai KD 1 dan 2, menyesuaikan kemampuan anak serta media disesuaikan.

__P _: _Apakah ibu membuat kkm yang mengacu pada kompleksitas kd daya dukung dan kemampuan peserta didik ? __YR _: _Pasti, karena mengacu kepada kemandirian anak, kemampuan anak, dll __P _: _Kapan ibu membuat KKM ? __YR _: _Setiap ajaran tahun baru. __P _: _Apakah ibu membuat kisi – kisi sebelum melaksanakan kegiatan penilaian harian, PTS, PAS ? __YR _: _Pasti, tetapi lebih fleksibel. __P _: _Dari mana bapak/ibu guru mendapatkan sumber kisi – kisi soal tersebut ? __YR _: _Dari buku siswa itu adalah pacuan umum dan buku anak (buku tema).

__P _: _Apakah ibu membuat rencana penilaian dan mengacu pada apa? __YR _: _Membuat, mengacu kepada harian anak, seperti mengerjakan tugas di sekolah, dan saat ujian semester. __P _: _Apakah ibu membuat instrumen berupa rubrik penilaian saat melakukan penilaian afektif? __YR _: _Tidak pakai. __P _: _Apakah ibu membuat instrumen berupa rubrik penilaian saat melakukan penilaian kognitif dan psikomotor? __YR _: _Iya ada, karena salah satu syarat untuk akreditasi __P _: _Apakah instrument tersebut sudah di validasi dan siapa yang memvalidasi ? __YR _: _Sudah, yang memvalidasi adalah kepala cabang dinas, Pembina dan pengawas. __P _: _Apakah ibu pernah melaksanakan penilainan pengetahuan di gantikan dengan penilaian gerak ? __YR _: _Pernah, karena siswa memang ada yang susah berkomunikasi.

__P _: _Alat apa yang di gunakan untuk mengukur kemampuan pengetahuan siswa ?
__YR _: _Menggunakan soal di buku, tetapi tetap pada panduan guru __P _: _Apakah ibu sering mendapatkan kendala dalam melaksanakan penilaian pada siswa ? __YR _: _Sering, tetapi karena anak SLB harus naik maka dikasih nilai, agar orang tua lebih termotivasi membimbing anaknya __P _: _Apakah ibu sering melaksanakan kegiatan penilaian harian ? __YR _: _Sering, setiap hari __P _: _Kapan ibu melaksanakan penilaian sikap ? __YR _: _Setiap hari, tetapi dititik beratkan pada tingkah laku seperti tingkah pinjam pensil pada temenya.

__P _: _apakah ibu menilai sikap siswa menggunakan instrument observasi dan instrumentnya di validasi ? __YR _: _Iya, menggunakan angket dan sudah divalidasi untuk angketnya. __P _: _apakah ibu mendampingi dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja ? __YR _: _Iya, harus didampingi seperti menulis, menganyam

dan diajukan beberapa pertanyaan pada siswa. __P _: _Apakah ibu melaksanakan remedial dan berapa kali ibu melaksanakan remedial dalam satu tema? __YR _: _Iya, setiap satu minggu 1 kali __P _: _apakah ibu mengacu pada 3 domain dalam menganalisis penilaian siswa ? __YR _: _Iya.

__P _: _apakah yang biasanya di kerjakan oleh siswa dalam remedial ? __YR _: _Mengulang kembali kesulitan yang dihadapi siswa. __P _: _apakah ibu melaksanakan kegiatan **pengayaan bagi siswa yang** sudah selesai pencapaian kopetensi/indicator ? __YR _: _Iya, agar anak mencapai indikator __P _: _apakah ibu **melaksanakan evaluasi hasil belajar** untuk mendapatkan nilai yang sesuai kemampuan siswa ? __YR _: _Iya pasti, untuk penilaian harian setiap 1 minggu 1 kali __P _: _apakah ibu melaksanakan rekap nilai untuk mendapatkan hasil akhir pembelajaran ? __YR _: _Iya pasti __ Data wawancara Subjek Indarwik, S.Pd P _: _Apakah ibu melaksanakan pemetaan KI dan KD yang berpedoman pada buku pegangan guru untuk menghasilkan indicator ? __IW _: _Sangat sering memetakan KI dan KD __P _: _KD berapa yang biasa digunakan untuk mendapatkan indicator ? __IW _: _Kopetensi dasar V __P _: _Apakah ibu membuat kkm yang mengacu pada kompleksitas kd daya dukung **dan kemampuan peserta didik** ? __IW _: _Iya __P _: _Kapan ibu membuat KKM ? __IW _: _Setiap semester awal dan akhir __P _: _Apakah ibu membuat kisi – kisi sebelum melaksanakan kegiatan penilaian harian, PTS, PAS ? __IW _: _Iya.

Untuk nilai tengah semester mengacu pada kegiatan harian __P _: _Dari mana bapak/ibu guru mendapatkan sumber kisi – kisi soal tersebut ? __IW _: _Dari buku pegangan guru dan mengacu kepada kemampuan siswa. __P _: _Apakah ibu membuat rencana penilaian dan mengacu pada apa? __IW _: _Membuat, pada awal semester dan akhir semester __P _: _Apakah ibu membuat instrumen berupa rubrik penilaian saat melakukan penilaian afektif? __IW _: _Tidak membuat __P _: _Apakah ibu membuat instrumen berupa rubrik penilaian saat melakukan penilaian kognitif dan psikomotor? __IW _: _Iya, namanya lembar penilaian proyek atau unjuk kerja __P _: _Apakah instrument tersebut sudah di validasi dan siapa yang memvalidasi ? __IW _: _Sudah, yang memvalidasi adalah kepala sekolah dan diujikan terlebih dahulu angketnya.

__P _: _Apakah ibu pernah melaksanakan penilaian pengetahuan di gantikan dengan penilaian gerak ? __IW _: _Pernah, karena memang kebanyakan yang dikerjakan adalah prakteknya. __P _: _Alat apa yang di **gunakan untuk mengukur kemampuan** pengetahuan siswa ? __IW _: _Menggunakan tes tulis. __P _: _Apakah ibu sering mendapatkan kendala dalam melaksanakan penilaian pada siswa ? __IW _: _Tidak, Karena memang sangat faham dengan siswa.

__P _: _Apakah ibu sering melaksanakan kegiatan penilaian harian ? __IW _: _Sering, setiap selesai 1 KD atau 1 minggu __P _: _Kapan ibu melaksanakan penilaian sikap ? __IW _: _Setiap hari. __P _: _apakah ibu menilai sikap siswa menggunakan instrument observasi dan instrumentnya di validasi ? __IW _: _Iya, menggunakan angket dan sudah divalidasi yang di buku pegangan guru. __P _: _apakah ibu mendampingi dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja ? __IW _: _Tidak __P _: _Apakah ibu melaksanakan remedial dan berapa kali ibu melaksanakan remedial dalam satu tema? __IW _: _Iya, setiap 1 KD selesai.

__P _: _apakah ibu mengacu pada 3 domain dalam menganalisis penilaian siswa ? __IW _: _Iya. Sangat sering. __P _: _apakah yang biasanya di kerjakan oleh siswa dalam remedial ? __IW _: _Mengulang kembali pelajaran yang belum diingat. __P _: _apakah ibu melaksanakan kegiatan **pengayaan bagi siswa yang** sudah selesai pencapaian kompetensi/indicator ? __IW _: _Iya. __P _: _apakah ibu **melaksanakan evaluasi hasil belajar** untuk mendapatkan nilai yang sesuai kemampuan siswa ? __IW _: _Iya. __P _: _apakah ibu melaksanakan rekap nilai untuk mendapatkan hasil akhir pembelajaran ? __IW _: _Iya, dari ulangan harian, ulangan penilaian akhir semester __Data wawancara Subjek Lilik Masrifah, S.Pd P _: _Apakah ibu melaksanakan pemetaan KI dan KD yang berpedoman pada buku pegangan guru untuk menghasilkan indicator ? __LM _: _Iya sering.

__P _: _KD berapa yang biasa digunakan untuk mendapatkan indicator ? __LM _: _KD 2 __P _: _Apakah ibu membuat KKM yang mengacu pada kompleksitas kd daya dukung **dan kemampuan peserta didik** ? __LM _: _Iya disesuaikan. __P _: _Kapan ibu membuat KKM ? __LM _: _Setiap awal pembelajaran baru. __P _: _Apakah ibu membuat kisi – kisi sebelum melaksanakan kegiatan penilaian harian, PTS, PAS ? __LM _: _Iya. __P _: _Dari mana bapak/ibu guru mendapatkan sumber kisi – kisi soal tersebut ? __LM _: _Buku siswa dan buku pegangan guru.

__P _: _Apakah ibu membuat rencana penilaian dan mengacu pada apa? __LM _: _Iya, mengacu kepada sikap, kognitif siswa __P _: _Apakah ibu membuat istrumen berupa rubrik penilaian saat melakukan penilaian afektif? __LM _: _Iya ada. __P _: _Apakah ibu membuat istrumen berupa rubrik penilaian saat melakukan penilaian kognitif dan psikomotor? __LM _: _Iya ada. __P _: _Apakah instrument tersebut sudah di validasi dan siapa yang memvalidasi ? __LM _: _Sudah, yang memvalidasi adalah kepala sekolah __P _: _Apakah ibu pernah melaksanakan penilainan pengetahuan di gantikan dengan penilaian gerak ? __LM _: _Tidak pernah __P _: _Alat apa yang di **gunakan untuk mengukur kemampuan** pengetahuan siswa ? __LM _: _Menggunakan soal – soal atau tes tulis __P _: _Apakah ibu sering mendapatkan kendala dalam melaksanakan penilaian pada siswa ? __LM _: _Tidak, karena sudah faham betul seperti prilaku, dll __P _:

_Apakah ibu sering melaksanakan kegiatan penilaian harian ? _LM : _Setiap akhir satu tema.

_P : _Kapan ibu melaksanakan penilaian sikap ? _LM : _Setiap hari, mulai awal pembelajaran sampai pulang _P : _apakah ibu menilai sikap siswa menggunakan instrument observasi dan instrumentnya di validasi ? _LM : _Iya, menyesuaikan dengan sikap siswa _P : _apakah ibu mendampingi dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja ? _LM : _Iya, kegiatannya seperti penanaman _P : _Apakah ibu melaksanakan remedial dan berapa kali ibu melaksanakan remedial dalam satu tema? _LM : _Tidak, karena gak ada remedial di sekolah ini. _P : _apakah ibu mengacu pada 3 domain dalam menganalisis penilaian siswa ? _LM : _Iya.

_P : _apakah yang biasanya di kerjakan oleh siswa dalam remedial ? _LM : _Tidak ada remedial _P : _apakah ibu melaksanakan kegiatan **pengayaan bagi siswa yang** sudah selesai pencapaian kopetensi/indicator ? _LM : _Iya, setiap satu tema _P : _apakah ibu **melaksanakan evaluasi hasil belajar** untuk mendapatkan nilai yang sesuai kemampuan siswa ? _LM : _Iya, setiap satu tema _P : _apakah ibu melaksanakan rekap nilai untuk mendapatkan hasil akhir pembelajaran ? _LM : _Iya, mulai dari nilai UTS, PAS, dan nilai unjuk kerja. _ Data wawancara Subjek Suprihatin, S.Pd P : _Apakah ibu melaksanakan pemetaan KI dan KD yang berpedoman pada buku pegangan guru untuk menghasilkan indicator ? _ST : _Iya, untuk menghasilkan indicator.

_P : _KD berapa yang biasa digunakan untuk mendapatkan indicator ? _ST : _Tidak KD yang digunakan tetapi Tema karena pembelajarannya K13 serta pembelajarannya sangat sederhana _P : _Apakah ibu membuat KKM yang mengacu pada kompleksitas kd daya dukung **dan kemampuan peserta didik** ? _ST : _Iya, KKM dihasilkan dari musyawarah seluruh guru. _P : _Kapan ibu membuat KKM ? _ST : _Setiap awal ajaran baru. _P : _Apakah ibu membuat kisi – kisi sebelum melaksanakan kegiatan penilaian harian, PTS, PAS ? _ST : _Tidak untuk penilaian harian ditentukan dari tema dan sub tema, tetapi untuk UTS dan PAS membuat kisi – kisi _P : _Dari mana ibu guru mendapatkan sumber kisi – kisi soal tersebut ? _ST : _Dari tema dan sub tema, karena **soal yang akan digunakan** tidak boleh terlalu luas karena khawatir anak gak bisa.

_P : _Apakah ibu membuat rencana penilaian dan mengacu pada apa? _ST : _Iya, mengacu pada buku pegangan guru dan buku siswa. _P : _Apakah ibu membuat instrumen berupa rubrik penilaian saat melakukan penilaian afektif? _ST : _Iya membuat. Untuk penilaian ini ada di buku penghubung siswa. _P : _Apakah ibu membuat instrumen berupa rubrik penilaian saat melakukan penilaian kognitif dan psikomotor? _ST : _Iya membuat _P : _Apakah instrument tersebut sudah di validasi dan siapa yang memvalidasi ? _ST : _Sudah, yang memvalidasi adalah guru

sendiri __P : _Apakah ibu pernah melaksanakan penilaian pengetahuan di gantikan dengan penilaian gerak ? __ST : _Iya sering, siswa lebih faham bila menggunakan unjuk kerja.

__P : _Alat apa yang di gunakan untuk mengukur kemampuan pengetahuan siswa ? __ST : _Sebagai acuan dengan materi yang kita berikan, alatnya adalah dari rubric yang dinilai adalah tangap dan tidak tangap __P : _Apakah ibu sering mendapatkan kendala dalam melaksanakan penilaian pada siswa ? __ST : _Sering, karena siswa cepet lupa seperti pagi kita berikan materi setelah istirahat lupa. __P : _Apakah ibu sering melaksanakan kegiatan penilaian harian ? __ST : _Sering, bila materinya selesai __P : _Kapan ibu melaksanakan penilaian sikap ? __ST : _mulai masuk kelas sampai pulang __P : _apakah ibu menilai sikap siswa menggunakan instrument observasi dan instrumentnya di validasi ? __ST : _Iya, setiap guru kelas mempunyai sendiri – sendiri, instrument divalidasi oleh guru kelas masing - masing __P : _apakah ibu mendampingi dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja ? __ST : _Iya mendampingi.

__P : _Apakah ibu melaksanakan remedial dan berapa kali ibu melaksanakan remedial dalam satu tema? __ST : _Melihat kondisi siswa, remidi diberikan pada siswa yang aktif masuk, karena ciri khas dari anak tuna grahita adalah gampang lupa jadi lebih ke pengulangan pembelajaran. __P : _apakah ibu mengacu pada 3 domain dalam menganalisis penilaian siswa ? __ST : _Iya karena berkesinambungan __P : _apakah yang biasanya di kerjakan oleh siswa dalam remedial ? __ST : _Pengulangan yang belum tercapai atau nilainya terjelek __P : _apakah ibu melaksanakan kegiatan **pengayaan bagi siswa yang** sudah selesai pencapaian kopetensi/indicator ? __ST : _Iya gak sering dan gak jarang.

__P : _apakah ibu **melaksanakan evaluasi hasil belajar** untuk mendapatkan nilai yang sesuai kemampuan siswa ? __ST : _Iya, bila waktunya cukup kita adakan evaluasi lagi. __P : _apakah ibu melaksanakan rekap nilai untuk mendapatkan hasil akhir pembelajaran ? __ST : _Iya untuk mendapatkan nilai akhir. __ Data wawancara Subjek Arieska Bagus F, S.Pd P : _Apakah bapak melaksanakan pemetaan KI dan KD yang berpedoman pada buku pegangan guru untuk menghasilkan indicator ? __AB : _Iya __P : _KD berapa yang biasa digunakan untuk mendapatkan indicator ? __AB : _KD 1 dan KD 2 __P : _Apakah bapak membuat KKM yang mengacu pada kompleksitas kd daya dukung **dan kemampuan peserta didik** ? __AB : _Mengacu pada KKM sekolah __P : _Kapan bapak membuat KKM ? __AB : _KKM ditetapkan oleh sekolah.

__P : _Apakah bapak membuat kisi – kisi sebelum melaksanakan kegiatan penilaian harian, PTS, PAS ? __AB : _Jarang. __P : _Dari mana bapak mendapatkan sumber kisi – kisi soal tersebut ? __AB : _Dari buku tematik (buku tema) __P : _Apakah bapak

membuat rencana penilaian dan mengacu pada apa? _AB_: _Iya membuat, mengacu kepada kemampuan anak _P_: _Apakah bapak membuat instrumen berupa rubrik penilaian saat melakukan penilaian afektif? _AB_: _Iya membuat. _P_: _Apakah bapak membuat instrumen berupa rubrik penilaian saat melakukan penilaian kognitif dan psikomotor? _AB_: _Iya membuat tapi jarang.

P: _Apakah instrument tersebut sudah di validasi dan siapa yang memvalidasi? _AB_: _Sudah, yang memvalidasi adalah kepala sekolah _P_: _Apakah bapak pernah melaksanakan penilaian pengetahuan di gantikan dengan penilaian gerak? _AB_: _Iya, tetapi siswa saya ada 2 versi yang satu bisa dan yang satunya gak bisa. _P_: _Alat apa yang di gunakan untuk mengukur kemampuan pengetahuan siswa? _AB_: _Tanya jawab atau tes lisan _P_: _Apakah bapak sering mendapatkan kendala dalam melaksanakan penilaian pada siswa? _AB_: _Sering, mendapatkan kendala.

P: _Apakah bapak sering melaksanakan kegiatan penilaian harian? _AB_: _Jarang. _P_: _Kapan bapak melaksanakan penilaian sikap? _AB_: _mulai masuk sampai pulang _P_: _apakah bapak menilai sikap siswa menggunakan instrument observasi dan instrumentnya di validasi? _AB_: _Tidak, hanya menggunakan observasi _P_: _apakah bapak mendampingi dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja? _AB_: _Iya mendampingi. Unjuk kerjanya seperti membuat kapal terbang dari kertas.

P: _Apakah bapak melaksanakan remedial dan berapa kali ibu melaksanakan remedial dalam satu tema? _AB_: _Jarang, bila nilainya kurang maka saya ambilkan dari sikap setiap harinya untuk menambah nilai yang tidak tercapai. _P_: _apakah bapak mengacu pada 3 domain dalam menganalisis penilaian siswa? _AB_: _Iya dipakai. _P_: _apakah yang biasanya di kerjakan oleh siswa dalam remedial? _AB_: _Menyesuaikan kemampuan anaknya bila suka praktek ya di kasih praktek tapi bila tidak suka maka diberikan soal berupa gambar.

P: _apakah bapak melaksanakan kegiatan **pengayaan bagi siswa yang** sudah selesai pencapaian kopetensi/indicator? _AB_: _Iya, tapi disesuaikan dengan kemampuan anaknya. _P_: _apakah bapak **melaksanakan evaluasi hasil belajar** untuk mendapatkan nilai yang sesuai kemampuan siswa? _AB_: _Pasti, agar anak selalu berkembang _P_: _apakah bapak melaksanakan rekap nilai untuk mendapatkan hasil akhir pembelajaran? _AB_: _Iya, diakhir semester akan saya rekap semua. _DM_: _Data wawancara Subjek Liya Dewi Mursidta S, S.Pd _P_: _Apakah ibu melaksanakan pemetaan KI dan KD yang berpedoman pada buku pegangan guru untuk menghasilkan indicator? _DM_: _Iya, untuk mendapatkan indikator _P_: _KD berapa yang biasa digunakan untuk mendapatkan indicator? _DM_: _KD 3 dan 4, tetapi juga disesuaikan dengan kemampuan siswa.

__P : _Apakah ibu membuat kkm yang mengacu pada kompleksitas kd daya dukung dan kemampuan peserta didik ? __DM : _Iya, membuat KKM mengacu pada KD dan kemampuan peserta didik __P : _Kapan ibu membuat KKM ? __DM : _Setiap awal ajaran baru, KKM dari hasil musyawarah dengan guru lainnya. __P : _Apakah ibu membuat kisi – kisi sebelum melaksanakan kegiatan penilaian harian, PTS, PAS ? __DM : _Iya, tapi membuatnya awal pembelajaran hanya saja untuk kisi – kisi UTS dan PAS biasanya ada pembaharuan. __P : _Dari mana bapak/ibu guru mendapatkan sumber kisi – kisi soal tersebut ? __DM : _Dari hasil pemetaan KD __P : _Apakah ibu membuat rencana penilaian dan mengacu pada apa? __DM : _Membuat, mengacu kepada buku pegangan siswa dan disesuaikan kemampuan siswa.

__P : _Apakah ibu membuat instrumen berupa rubrik penilaian saat melakukan penilaian afektif? __DM : _Iya membuat __P : _Apakah ibu membuat instrumen berupa rubrik penilaian saat melakukan penilaian kognitif dan psikomotor? __DM : _Iya, tapi hasil dari guru kelas dan guru penjas. __P : _Apakah instrument tersebut sudah di validasi dan siapa yang memvalidasi ? __DM : _Sudah, yang memvalidasi adalah kepala sekolah __P : _Apakah ibu pernah melaksanakan penilainan pengetahuan di gantikan dengan penilaian gerak ? __DM : _sering, karena siswa gampang lupa akhirnya menggunakan gerak __P : _Alat apa yang di gunakan untuk mengukur kemampuan pengetahuan siswa ? __DM : _Tes tulis, tapi soalnya disesuaikan dengan kemampuan anak.

__P : _Apakah ibu sering mendapatkan kendala dalam melaksanakan penilaian pada siswa ? __DM : _Sering. __P : _Apakah ibu sering melaksanakan kegiatan penilaian harian ? __DM : _Sering, setiap hari. karena setiap 1 siswa mempunyai 1 buku penghubung dan orang tua menandatangani kemajuan siswa. __P : _Kapan ibu melaksanakan penilaian sikap ? __DM : _Setiap hari, mulai masuk sampai pulang. __P : _apakah ibu menilai sikap siswa menggunakan instrument observasi dan instrumentnya di validasi ? __DM : _Iya, menggunakan angket dan sudah divalidasi untuk angketnya oleh kepala sekolah.

__P : _apakah ibu mendampingi dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja ? __DM : _Iya, kegiatannya seperti penanaman. __P : _Apakah ibu melaksanakan remedial dan berapa kali ibu melaksanakan remedial dalam satu tema? __DM : _Iya, tergantung siswanya, bila siswanya tenang maka 1 minggu 1 kali __P : _apakah ibu mengacu pada 3 domain dalam menganalisis penilaian siswa ? __DM : _Iya. __P : _apakah yang biasanya di kerjakan oleh siswa dalam remedial ? __DM : _Mengulang kembali materi sebelumnya.

__P : _apakah ibu melaksanakan kegiatan **pengayaan bagi siswa yang** sudah selesai

pencapaian kompetensi/indicator ? __DM _: _Iya. __P _: _apakah ibu melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mendapatkan nilai yang sesuai kemampuan siswa ? __DM _: _Iya pasti evaluasi. __P _: _apakah ibu melaksanakan rekap nilai untuk mendapatkan hasil akhir pembelajaran ? __DM _: _Iya sebelum setor nilai rapot kita rekap semuanya dulu. __ Data wawancara Subjek Abu Yazid B , S.Pd P _: _Apakah bapak melaksanakan pemetaan KI dan KD yang berpedoman pada buku pegangan guru untuk menghasilkan indicator ? __AY _: _Iya, Prakteknya di modifikasi atau fleksibel __P _: _KD berapa yang biasa digunakan untuk mendapatkan indicator ? __AY _: _Semua KD __P _: _Apakah bapak membuat KKM yang mengacu pada kompleksitas kd daya dukung dan kemampuan peserta didik ? __AY _: _Iya, sesuai kemampuan peserta didik.

__P _: _Kapan bapak membuat KKM ? __AY _: _Awal pembelajaran, KKM hasil musyawarah semua guru __P _: _Apakah bapak membuat kisi – kisi sebelum melaksanakan kegiatan penilaian harian, PTS, PAS ? __AY _: _Iya membuat. __P _: _Dari mana bapak mendapatkan sumber kisi – kisi soal tersebut ? __AY _: _Hasil dari pemetaan KD atau indikator __P _: _Apakah bapak membuat rencana penilaian dan mengacu pada apa? __AY _: _Iya membuat, Tetapi menyesuaikan kemampuan dan mengacu pada KD dan buku pegangan guru dan siswa. __P _: _Apakah bapak membuat instrumen berupa rubrik penilaian saat melakukan penilaian afektif? __AY _: _Tidak membuat.

__P _: _Apakah bapak membuat instrumen berupa rubrik penilaian saat melakukan penilaian kognitif dan psikomotor? __AY _: _Iya membuat __P _: _Apakah instrument tersebut sudah di validasi dan siapa yang memvalidasi ? __AY _: _Sudah, yang memvalidasi adalah guru dan kepala sekolah __P _: _Apakah bapak pernah melaksanakan penilainan pengetahuan di gantikan dengan penilaian gerak ? __AY _: _Iya sering. __P _: _Alat apa yang di gunakan untuk mengukur kemampuan pengetahuan siswa ? __AY _: _Tes tulis dengan mengacu kepada kemampuan siswa __P _: _Apakah bapak sering mendapatkan kendala dalam melaksanakan penilaian pada siswa ? __AY _: _Sering, mendapatkan kendala. __P _: _Apakah bapak sering melaksanakan kegiatan penilaian harian ? __AY _: _Sering, setelah 1 sub tema selesai. __P _: _Kapan bapak melaksanakan penilaian sikap ? __AY _: _mulai siswa masuk sampai pulang.

__P _: _apakah bapak menilai sikap siswa menggunakan instrument observasi dan instrumentnya di validasi ? __AY _: _Iya, angketnya ada di buku penghubung siswa dan sudah divalidasi. __P _: _apakah bapak mendampingi dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja ? __AY _: _Iya, kegiatannya unjuk kerja menyesuaikan kemampuan siswa. __P _: _Apakah bapak melaksanakan remedial dan berapa kali ibu melaksanakan remedial dalam satu tema? __AY _: _Iya, setelah 1 tema dengan 1 kali

remidi __P _: _apakah bapak mengacu pada 3 domain dalam menganalisis penilaian siswa? __AY _: _Iya mengacu. __P _: _apakah yang biasanya di kerjakan oleh siswa dalam remedial? __AY _: _Mengulang pembelajaran kembali yang belum tuntas.

__P _: _apakah bapak melaksanakan kegiatan **pengayaan bagi siswa yang** sudah selesai pencapaian kopetensi/indicator? __AY _: _Iya melaksanakan. __P _: _apakah bapak **melaksanakan evaluasi hasil belajar** untuk mendapatkan nilai yang sesuai kemampuan siswa? __AY _: _Iya melaksanakan tapi jarang. __P _: _apakah bapak melaksanakan rekap nilai untuk mendapatkan hasil akhir pembelajaran? __AY _: _Iya melaksanakan. __ Data wawancara Subjek Miftakul Ula, S.Pd P _: _Apakah bapak melaksanakan pemetaan KI dan KD yang berpedoman pada buku pegangan guru untuk menghasilkan indicator? __MU _: _Iya.

__P _: _KD berapa yang biasa digunakan untuk mendapatkan indicator? __MU _: _KD 2
__P _: _Apakah bapak membuat KKM yang mengacu pada kompleksitas kd daya dukung **dan kemampuan peserta didik**? __AY _: _Iya, mengacu pada buku siswa dan buku guru dengan disesuaikan dengan kemampuan siswa. __P _: _Kapan bapak membuat KKM? __AY _: _Pertengahan semester sebelum rapotan. __P _: _Apakah bapak membuat kisi – kisi sebelum melaksanakan kegiatan penilaian harian, PTS, PAS? __AY _: _Iya membuat. __P _: _Dari mana bapak mendapatkan sumber kisi – kisi soal tersebut? __AY _: _Mengacu pada kegiatan harian __P _: _Apakah bapak membuat rencana penilaian dan mengacu pada apa? __AY _: _Tidak membuat __P _: _Apakah bapak membuat instrumen berupa rubrik penilaian saat melakukan penilaian afektif? __AY _: _Tidak membuat. __P _: _Apakah bapak membuat instrumen berupa rubrik penilaian saat melakukan penilaian kognitif dan psikomotor? __AY _: _Iya membuat.

__P _: _Apakah instrument tersebut sudah di validasi dan siapa yang memvalidasi? __AY _: _Sudah, yang memvalidasi adalah tim kurikulum __P _: _Apakah bapak pernah melaksanakan penilainan pengetahuan di gantikan dengan penilaian gerak? __AY _: _Iya sering. __P _: _Alat apa yang di **gunakan untuk mengukur kemampuan** pengetahuan siswa? __AY _: _Tes tulis dan tes lisan tetapi menyesuaikan kemampuan anak. __P _: _Apakah bapak sering mendapatkan kendala dalam melaksanakan penilaian pada siswa? __AY _: _Sering, biasanya mogok belajar.

__P _: _Apakah bapak sering melaksanakan kegiatan penilaian harian? __AY _: _Sering, setelah 1 sub tema tetapi penilaiannya adalah aspek psikomotor. __P _: _Kapan bapak melaksanakan penilaian sikap? __AY _: _mulai siswa masuk sampai pulang. __P _: _apakah bapak menilai sikap siswa menggunakan instrument observasi dan instrumentnya di validasi? __AY _: _Iya, angketnya yang memvalidasi adalah tim kurikulum. __P _: _apakah bapak mendampingi dan membimbing siswa dalam

melaksanakan unjuk kerja ? _AY : _Iya. _P : _Apakah bapak melaksanakan remedial dan berapa kali ibu melaksanakan remedial dalam satu tema? _AY : _Iya, 1 sub tema 1 kali remidi.

_P : _apakah bapak mengacu pada 3 domain dalam menganalisis penilaian siswa ? _AY : _Iya. _P : _apakah yang biasanya di kerjakan oleh siswa dalam remedial ? _AY : _Mengulang pembelajaran kembali yang belum tuntas. _P : _apakah bapak melaksanakan kegiatan **pengayaan bagi siswa yang** sudah selesai pencapaian kompetensi/indicator ? _AY : _Iya melaksanakan. _P : _apakah bapak **melaksanakan evaluasi hasil belajar** untuk mendapatkan nilai yang sesuai kemampuan siswa ? _AY : _Iya. _P : _apakah bapak melaksanakan rekap nilai untuk mendapatkan hasil akhir pembelajaran ? _AY : _Iya melaksanakan.

_ Tabel. 1.1 Hasil Triangulasi metode Subjek Siti Aminah, S.Pd Indikator _Hasil Angket _Hasil Wawancara _Data Valid _Perencanaan Evaluasi _Subjek sering melaksanakan pemetaan KI dan KD untuk mendapatkan indicator **pembelajaran yang mengacu pada buku** pegangan guru (Buku tema) pada tahap perencanaan evaluasi. _Subjek sering melaksanakan pemetaan KI dan KD untuk mendapatkan indicator **pembelajaran yang mengacu pada buku** pegangan guru (Buku tema) pada tahap perencanaan evaluasi.

_Data Valid __Subjek sering melaksanakan pembuatan Kriteria Ketuntasan Minimum pada awal semester untuk pedoman evaluasi hasil belajar _Subjek sering melaksanakan pembuatan Kriteria Ketuntasan Minimum pada awal semester untuk pedoman evaluasi hasil belajar _Data Valid __Subjek sering membuat kisi – kisi yang mengacu pada kemampuan siswa untuk membuat soal **penilaian harian, penilaian tengah** semester, penilaian akhir semester. _Subjek sering membuat kisi – kisi yang mengacu pada kemampuan siswa untuk membuat soal **penilaian harian, penilaian tengah** semester, penilaian akhir semester.

_Data Valid __Subjek merencanakan bentuk penilaian dengan mengacu pada indicator yang di hasilkan dari pemetaan KI dan KD _Subjek merencanakan bentuk penilaian dengan mengacu pada indicator yang di hasilkan dari pemetaan KI dan KD _Data Valid __Subjek menentukan teknik penilaian dengan mengacu pada rencana penilaian yang telah dibuat _Subjek menentukan teknik penilaian dengan mengacu pada rencana penilaian yang telah dibuat _Data Valid __Subjek sering membuat instrument berupa rubric **untuk mengukur kemampuan psikomotor** siswa _Subjek sering membuat instrument berupa rubric untuk mengukur kemampuan psikomoro siswa _Data Valid __Subjek sering membuat instrument berupa rubric untuk mengukur kemampuan sikap siswa _Subjek tidak membuat instrument berupa rubric untuk mengukur kemampuan sikap siswa _Data Tidak Valid __Subjek melakukan validasi untuk instrument berupa

rubric untuk mengukur kemampuan afektif dan psikomotor siswa. _Subjek melakukan validasi untuk instrument berupa rubric untuk mengukur kemampuan afektif dan psikomotor siswa. _Data Valid __Pelaksanaan Evaluasi. _Subjek sering melaksanakan penilaian kognitif dengan tes lisan dan tes tulis. _Subjek sering melaksanakan penilaian kognitif dengan tes lisan dan tes tulis. _Data Valid __. _Subjek sering mendapatkan kendala ketika menilai kognitif siswa selanjutnya digantikan dengan praktek atau psikomotor. _Subjek sering mendapatkan kendala ketika menilai kognitif siswa selanjutnya digantikan dengan praktek atau psikomotor. _Data Valid __. _Subjek membuat soal yang mengacu pada kemampuan dan kisi – kisi yang telah di buat. _Subjek membuat soal yang mengacu pada kemampuan dan kisi – kisi yang telah di buat. _Data Valid __. _Subjek melaksanakan penilaian harian setelah pembelajaran harian dan penilaian tengah semester serta penilaian akhir semester untuk melihat ketercapaian indikator. _Subjek melaksanakan penilaian harian setelah pembelajaran harian dan penilaian tengah semester serta penilaian akhir semester untuk melihat ketercapaian indikator. _Data Valid __. _Subjek melaksanakan penilaian sikap dari awal pembelajaran sampai pulang. _Subjek melaksanakan penilaian sikap dari awal pembelajaran sampai pulang. _Data Valid __. _Subjek sering melaksanakan penilaian sikap dengan menggunakan angket yang tervalidasi.

_Subjek tidak melaksanakan penilaian sikap dengan menggunakan angket yang tervalidasi. _Data Tidak Valid __. _Subjek jarang mendampingi, mengarahkan dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja atau proyek. _Subjek sering mendampingi, mengarahkan dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja atau proyek. _Data Tidak Valid __. _Subjek mengamati dan memperhatikan penilaian psikomotor dengan mengacu pada proses pembelajaran. _Subjek mengamati dan memperhatikan penilaian psikomotor dengan mengacu pada proses pembelajaran. _Data Valid __. _Pengolahan Evaluasi. _Subjek sering mengacu 3 aspek domain dalam menganalisis penilaian. _Subjek sering mengacu 3 aspek domain dalam menganalisis penilaian.

_Data Valid __. _Subjek sering melaksanakan remedial terhadap siswa yang belum mencapai indikator. _Subjek sering melaksanakan remedial terhadap siswa yang belum mencapai indikator. _Data Valid __. _Subjek mengatur remedial yang di lakukan oleh siswa terhadap indicator yang belum di capai pada pembelajaran. _Subjek mengatur remedial yang di lakukan oleh siswa terhadap indicator yang belum di capai pada pembelajaran. _Data Valid __. _Subjek sering melaksanakan pengayaan terhadap siswa yang telah mencapai KKM. _Subjek sering melaksanakan pengayaan terhadap siswa yang telah mencapai KKM. _Data Valid __. _Subjek sering melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mendapatkan nilai sesuai kemampuan siswa. _Subjek sering melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mendapatkan nilai sesuai kemampuan siswa. _Data Valid __.

_Subjek sering melakukan rekap nilai dari hasil analisis penilaian, proses unjuk kerja dan hasil unjuk kerja untuk mendapatkan nilai akhir (raport) _Subjek sering melakukan rekap nilai dari hasil analisis penilaian, proses unjuk kerja dan hasil unjuk kerja untuk mendapatkan nilai akhir (raport) _Data Valid __ Tabel. 1. 2 Hasil Triangulasi metode Subjek Yuni Rahayu, S.Pd Indikator _Hasil Angket _Hasil Wawancara _Data Valid _ _Perencanaan Evaluasi _Subjek sangat sering melaksanakan pemetaan KI dan KD untuk mendapatkan indikator **pembelajaran yang mengacu pada buku** pegangan guru (Buku tema) pada tahap perencanaan evaluasi.

_Subjek sangat sering melaksanakan pemetaan KI dan KD untuk mendapatkan indikator **pembelajaran yang mengacu pada buku** pegangan guru (Buku tema) pada tahap perencanaan evaluasi. _Data Valid __ _Subjek sering melaksanakan pembuatan Kriteria Ketuntasan Minimum pada awal semester untuk pedoman evaluasi hasil belajar _Subjek sering melaksanakan pembuatan Kriteria Ketuntasan Minimum pada awal semester untuk pedoman evaluasi hasil belajar _Data Valid __ _Subjek sering membuat kisi – kisi yang mengacu pada kemampuan siswa, buku tema untuk membuat soal **penilaian harian, penilaian tengah** semester, penilaian akhir semester.

_Subjek sering membuat kisi – kisi yang mengacu pada kemampuan siswa, buku tema untuk membuat soal **penilaian harian, penilaian tengah** semester, penilaian akhir semester. _Data Valid __ _Subjek merencanakan bentuk penilaian dengan mengacu pada indikator yang di hasilkan dari pemetaan KI dan KD _Subjek merencanakan bentuk penilaian dengan mengacu pada indikator yang di hasilkan dari pemetaan KI dan KD _Data Valid __ _Subjek menentukan teknik penilaian dengan mengacu pada rencana penilaian yang telah dibuat _Subjek menentukan teknik penilaian dengan mengacu pada rencana penilaian yang telah dibuat _Data Valid __ _Subjek sangat sering membuat instrument berupa rubric penilaian untuk mengukur kemampuan afektif siswa _Subjek tidak membuat instrument berupa rubric penilaian untuk mengukur kemampuan afektif siswa _Data Tidak Valid __ _Subjek sering membuat instrument **untuk mengukur kemampuan kognitif dan psikomotor** siswa _Subjek sering membuat instrument **untuk mengukur kemampuan kognitif dan psikomotor** siswa _Data Valid __ _Subjek sering melakukan validasi untuk instrument **kemampuan kognitif dan psikomotor** siswa _Subjek sering melakukan validasi untuk instrument **kemampuan kognitif dan psikomotor** siswa _Data Valid __ _Pelaksanaan Evaluasi _Subjek sangat sering melaksanakan penilaian kognitif dengan tes lisan dan tes tulis _Subjek sangat sering melaksanakan penilaian kognitif dengan tes lisan dan tes tulis _Data Valid __ _Subjek sangat sering mendapatkan kendala ketika menilai kognitif siswa selanjutnya digantikan dengan praktek atau psikomotor _Subjek sangat sering mendapatkan kendala ketika menilai kognitif siswa selanjutnya digantikan dengan praktek atau psikomotor _Data Valid __ _Subjek sangat sering mengganti penilaian kognitif siswa dengan menggunakan

praktek _Subjek sangat sering mengganti penilaian kognitif siswa dengan menggunakan praktek _Data Valid __ _Subjek membuat soal yang mengacu pada kemampuan dan kisi – kisi yang telah di buat _Subjek membuat soal yang mengacu pada kemampuan dan kisi – kisi yang telah di buat _Data Valid __ _Subjek sangat sering melaksanakan penilaian harian setelah pembelajaran harian dan penilaian tengah semester serta penilaian akhir semester untuk melihat ketercapaian indikator _Subjek sangat sering melaksanakan penilaian harian setelah pembelajaran harian dan penilaian tengah semester serta penilaian akhir semester untuk melihat ketercapaian indikator _Data Valid __ _Subjek melaksanakan penilaian sikap dari awal pembelajran sampai pulang. _Subjek melaksanakan penilaian sikap dari awal pembelajran sampai pulang. _Data Valid __ _Subjek sangat sering melaksanakan penilaian sikap dengan menggunakan angket yang tervalidasi.

_Subjek sangat sering melaksanakan penilaian sikap dengan menggunakan angket yang tervalidasi. _Data Valid __ _Subjek sangat sering mendampingi, mengarahkan dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja atau proyek. _Subjek sangat sering mendampingi, mengarahkan dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja atau proyek. _Data Valid __ _Subjek mengamati dan memperhatikan penilaian psikomotor dengan mengacu pada proses pembelajaran _Subjek mengamati dan memperhatikan penilaian psikomotor dengan mengacu pada proses pembelajaran _Data Valid __ _Pengolahan Evaluasi _Subjek sering mengacu 3 aspek domain dalam menganalisis penilaian. _Subjek sering mengacu 3 aspek domain dalam menganalisis penilaian.

_Data Valid __ _Subjek sering melaksanakan remedial terhadap siswa yang belum mencapai indikator _Subjek sering melaksanakan remedial terhadap siswa yang belum mencapai indikator _Data Valid __ _Subjek mengatur remedial yang di lakukan oleh siswa terhadap indicator yang belum di capai pada pembelajaran _Subjek mengatur remedial yang di lakukan oleh siswa terhadap indicator yang belum di capai pada pembelajaran _Data Valid __ _Subjek sering melaksanakan pengayaan terhadap siswa yang telah mencapai KKM _Subjek sering melaksanakan pengayaan terhadap siswa yang telah mencapai KKM _Data Valid __ _Subjek sering melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mendapatkan nilai sesuai kemampuan siswa _Subjek sering melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mendapatkan nilai sesuai kemampuan siswa _Data Valid __ _Subjek sangat sering melakukan rekap nilai dari hasil analisis penilaian, proses unjuk kerja dan hasil unjuk kerja untuk mendapatkan nilai akhir (raport) _Subjek sangat sering melakukan rekap nilai dari hasil analisis penilaian, proses unjuk kerja dan hasil unjuk kerja untuk mendapatkan nilai akhir (raport) _Data Valid __ Tabel. 1. 3 Hasil Triangulasi metode Subjek Indarwik, S.Pd Indikator _Hasil Angket _Hasil Wawancara _Data Valid __ _Perencanaan Evaluasi _Subjek tidak melaksanakan pemetaan KI dan KD untuk

mendapatkan indikator **pembelajaran yang mengacu pada buku** pegangan guru (Buku tema) pada tahap perencanaan evaluasi.

_Subjek sangat sering melaksanakan pemetaan KI dan KD untuk mendapatkan indikator **pembelajaran yang mengacu pada buku** pegangan guru (Buku tema) pada tahap perencanaan evaluasi. _Data Tidak Valid __Subjek tidak melaksanakan pembuatan Kriteria Ketuntasan Minimum pada awal semester untuk pedoman evaluasi hasil belajar _Subjek melaksanakan pembuatan Kriteria Ketuntasan Minimum pada awal semester untuk pedoman evaluasi hasil belajar _Data Tidak Valid __Subjek tidak membuat kisi – kisi yang mengacu pada kemampuan siswa, buku tema untuk membuat soal **penilaian harian, penilaian tengah** semester, penilaian akhir semester.

_Subjek sering membuat kisi – kisi yang mengacu pada kemampuan siswa, buku tema untuk membuat soal **penilaian harian, penilaian tengah** semester, penilaian akhir semester. _Data Tidak Valid __Subjek merencanakan bentuk penilaian dengan mengacu pada indikator yang di hasilkan dari pemetaan KI dan KD _Subjek merencanakan bentuk penilaian dengan mengacu pada indikator yang di hasilkan dari pemetaan KI dan KD _Data Valid __Subjek tidak menentukan teknik penilaian dengan mengacu pada rencana penilaian yang telah dibuat _Subjek menentukan teknik penilaian dengan mengacu pada rencana penilaian yang telah dibuat _Data Tidak Valid __Subjek tidak membuat instrument berupa rubric penilaian untuk mengukur kemampuan afektif siswa _Subjek tidak membuat instrument berupa rubric penilaian untuk mengukur kemampuan afektif siswa _Data Valid __Subjek membuat instrument **untuk mengukur kemampuan kognitif dan psikomotor** siswa _Subjek sangat sering membuat instrument **untuk mengukur kemampuan kognitif dan psikomotor** siswa _Data Valid __Subjek melakukan validasi untuk instrument **kemampuan kognitif dan psikomotor** siswa _Subjek melakukan validasi untuk instrument **kemampuan kognitif dan psikomotor** siswa _Data Valid __Pelaksanaan Evaluasi _Subjek sangat sering melaksanakan penilaian kognitif dengan tes tulis _Subjek sangat sering melaksanakan penilaian kognitif dengan tes tulis _Data Valid __Subjek sangat sering mendapatkan kendala ketika menilai kognitif siswa selanjutnya digantikan dengan praktek atau psikomotor _Subjek tidak mendapatkan kendala ketika menilai kognitif siswa selanjutnya digantikan dengan praktek atau psikomotor _Data Tidak Valid __Subjek sangat sering mengganti penilaian kognitif siswa dengan menggunakan praktek _Subjek sangat sering mengganti penilaian kognitif siswa dengan menggunakan praktek _Data Valid __Subjek membuat soal yang mengacu pada kemampuan dan kisi – **kisi yang telah di** buat _Subjek membuat soal yang mengacu pada kemampuan dan kisi – **kisi yang telah di** buat _Data Valid __Subjek tidak pernah melaksanakan penilaian harian setelah pembelajaran harian dan penilaian tengah semester serta penilaian akhir semester untuk melihat ketercapaian indikator _Subjek jarang melaksanakan penilaian

harian setelah pembelajaran harian dan penilaian tengah semester serta penilaian akhir semester untuk melihat ketercapaian indikator. _Data Tidak Valid __ _Subjek melaksanakan penilaian sikap dari awal pembelajaran sampai pulang. _Subjek melaksanakan penilaian sikap dari awal pembelajaran sampai pulang. _Data Valid __ _Subjek tidak pernah melaksanakan penilaian sikap dengan menggunakan angket yang tervalidasi.

_Subjek melaksanakan penilaian sikap dengan menggunakan angket yang tervalidasi. _Data Tidak Valid __ _Subjek tidak mendampingi, mengarahkan dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja atau proyek. _Subjek tidak mendampingi, mengarahkan dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja atau proyek. _Data Valid __ _Pengolahan Evaluasi _Subjek sangat sering mengacu 3 aspek domain dalam menganalisis penilaian. _Subjek sangat sering mengacu 3 aspek domain dalam menganalisis penilaian.

_Data Valid __ _Subjek sangat sering melaksanakan remedial terhadap siswa yang belum mencapai indikator. _Subjek sangat sering melaksanakan remedial terhadap siswa yang belum mencapai indikator. _Data Valid __ _Subjek tidak pernah mengatur remedial yang dilakukan oleh siswa terhadap indikator yang belum di capai pada pembelajaran. _Subjek mengatur remedial yang dilakukan oleh siswa terhadap indikator yang belum di capai pada pembelajaran. _Data Tidak Valid __ _Subjek tidak pernah melaksanakan pengayaan terhadap siswa yang telah mencapai KKM. _Subjek tidak pernah melaksanakan pengayaan terhadap siswa yang telah mencapai KKM. _Data Valid __ _Subjek sangat sering melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mendapatkan nilai sesuai kemampuan siswa. _Subjek sangat sering melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mendapatkan nilai sesuai kemampuan siswa. _Data Valid __ _Subjek sangat sering melakukan rekap nilai dari hasil analisis penilaian, proses unjuk kerja dan hasil unjuk kerja untuk mendapatkan nilai akhir (raport). _Subjek sangat sering melakukan rekap nilai dari hasil analisis penilaian, proses unjuk kerja dan hasil unjuk kerja untuk mendapatkan nilai akhir (raport). _Data Valid __ Tabel. 1. 4 Hasil Triangulasi metode Subjek Lilik Masrifah, S.Pd Indikator _Hasil Angket _Hasil Wawancara _Data Valid __ _Perencanaan Evaluasi _Subjek sering melaksanakan pemetaan KI dan KD untuk mendapatkan indikator pembelajaran yang mengacu pada buku pegangan guru (Buku tema) pada tahap perencanaan evaluasi.

_Subjek sering melaksanakan pemetaan KI dan KD untuk mendapatkan indikator pembelajaran yang mengacu pada buku pegangan guru (Buku tema) pada tahap perencanaan evaluasi. _Data Valid __ _Subjek sering melaksanakan pembuatan Kriteria Ketuntasan Minimum pada awal semester untuk pedoman evaluasi hasil belajar. _Subjek sering melaksanakan pembuatan Kriteria Ketuntasan Minimum pada awal semester

untuk pedoman evaluasi hasil belajar _Data Valid __ _Subjek jarang membuat kisi – kisi yang mengacu pada kemampuan siswa, buku tema untuk membuat soal **penilaian harian, penilaian tengah** semester, penilaian akhir semester.

_Subjek jarang membuat kisi – kisi yang mengacu pada kemampuan siswa, buku tema untuk membuat soal **penilaian harian, penilaian tengah** semester, penilaian akhir semester. _Data Valid __ _Subjek merencanakan bentuk penilaian dengan mengacu pada buku pegangan guru, indicator yang di hasilkan dari pemetaan KI dan KD _Subjek merencanakan bentuk penilaian dengan mengacu pada buku pegangan guru, indicator yang di hasilkan dari pemetaan KI dan KD _Data Valid __ _Subjek menentukan teknik penilaian dengan mengacu pada rencana penilaian yang telah dibuat _Subjek menentukan teknik penilaian dengan mengacu pada rencana penilaian yang telah dibuat _Data Valid __ _Subjek sering membuat instrument berupa rubric penilaian untuk mengukur kemampuan afektif siswa _Subjek sering membuat instrument berupa rubric penilaian untuk mengukur kemampuan afektif siswa _Data Valid __ _Subjek membuat instrument **untuk mengukur kemampuan kognitif dan psikomotor** siswa _Subjek membuat instrument **untuk mengukur kemampuan kognitif dan psikomotor** siswa _Data Valid __ _Subjek melakukan validasi untuk instrument **kemampuan kognitif dan psikomotor** siswa _Subjek melakukan validasi untuk instrument **kemampuan kognitif dan psikomotor** siswa _Data Valid __ _Pelaksanaan Evaluasi _Subjek sering melaksanakan penilaian kognitif dengan tes tulis _Subjek sering melaksanakan penilaian kognitif dengan tes tulis _Data Valid __ _Subjek sering mendapatkan kendala ketika menilai kognitif siswa selanjutnya digantikan dengan praktek atau psikomotor _Subjek tidak mendapatkan kendala ketika menilai kognitif siswa selanjutnya digantikan dengan praktek atau psikomotor _Data Tidak Valid __ _Subjek jarang mengganti penilaian kognitif siswa dengan menggunakan praktek _Subjek tidak pernah mengganti penilaian kognitif siswa dengan menggunakan praktek _Data Tidak Valid __ _Subjek membuat soal yang mengacu pada kemampuan dan kisi – **kisi yang telah di** buat _Subjek membuat soal yang mengacu pada kemampuan dan kisi – **kisi yang telah di** buat _Data Valid __ _Subjek sering melaksanakan penilaian harian setelah satu sub tema dan penilaian tengah semester serta penilaian akhir semester untuk melihat ketercapaian indikator _Subjek sering melaksanakan penilaian harian setelah satu sub tema dan penilaian tengah semester serta penilaian akhir semester untuk melihat ketercapaian indikator _Data Valid __ _Subjek sangat sering melaksanakan penilaian sikap dari awal pembelajaran sampai pulang.

_Subjek sangat sering melaksanakan penilaian sikap dari awal pembelajaran sampai pulang. _Data Valid __ _Subjek jarang melaksanakan penilaian sikap dengan menggunakan angket yang tervalidasi. _Subjek jarang melaksanakan penilaian sikap dengan menggunakan angket yang tervalidasi. _Data Valid __ _Subjek sering

mendampingi, mengarahkan dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja atau proyek. _Subjek sering mendampingi, mengarahkan dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja atau proyek.

_Data Valid _ _ _Subjek mengamati dan memperhatikan penilaian psikomotor dengan mengacu pada proses pembelajaran _Subjek mengamati dan memperhatikan penilaian psikomotor dengan mengacu pada proses pembelajaran _Data Valid _ _ _Pengolahan Evaluasi _Subjek sering mengacu 3 aspek domain dalam menganalisis penilaian. _Subjek mengacu 3 aspek domain dalam menganalisis penilaian. _Data Valid _ _ _Subjek jarang melaksanakan remedial terhadap siswa yang belum mencapai indikator _Subjek tidak pernah melaksanakan remedial terhadap siswa yang belum mencapai indikator _Data Tidak Valid _ _ _Subjek jarang mengatur remedial yang dilakukan oleh siswa terhadap indikator yang belum di capai pada pembelajaran _Subjek tidak pernah mengatur remedial yang dilakukan oleh siswa terhadap indikator yang belum di capai pada pembelajaran _Data Tidak Valid _ _ _Subjek Jarang melaksanakan pengayaan terhadap siswa yang telah mencapai KKM _Subjek melaksanakan pengayaan terhadap siswa yang telah mencapai KKM _Data Tidak Valid _ _ _Subjek sering melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mendapatkan nilai sesuai kemampuan siswa _Subjek sering melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mendapatkan nilai sesuai kemampuan siswa _Data Valid _ _ _Subjek sangat sering melakukan rekap nilai dari hasil analisis penilaian, proses unjuk kerja dan hasil unjuk kerja untuk mendapatkan nilai akhir (raport) _Subjek sangat sering melakukan rekap nilai dari hasil analisis penilaian, proses unjuk kerja dan hasil unjuk kerja untuk mendapatkan nilai akhir (raport) _Data Valid _ _ Tabel. 1. 5 Hasil Triangulasi metode Subjek Suprihatin, S.Pd Indikator _Hasil Angket _Hasil Wawancara _Data Valid _ _ _Perencanaan Evaluasi _Subjek sering melaksanakan pemetaan KI dan KD untuk mendapatkan indikator pembelajaran yang mengacu pada buku pegangan guru (Buku tema) pada tahap perencanaan evaluasi.

_Subjek sering melaksanakan pemetaan KI dan KD untuk mendapatkan indikator pembelajaran yang mengacu pada buku pegangan guru (Buku tema) pada tahap perencanaan evaluasi. _Data Valid _ _ _Subjek sering melaksanakan pembuatan Kriteria Ketuntasan Minimum pada awal semester untuk pedoman evaluasi hasil belajar _Subjek sering melaksanakan pembuatan Kriteria Ketuntasan Minimum pada awal semester untuk pedoman evaluasi hasil belajar _Data Valid _ _ _Subjek sangat sering membuat kisi – kisi yang mengacu pada kemampuan siswa, buku tema untuk membuat soal penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester.

_Subjek sangat sering membuat kisi – kisi yang mengacu pada kemampuan siswa, buku tema untuk membuat soal penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester. _Data Valid _ _ _Subjek merencanakan bentuk penilaian dengan mengacu

pada buku pegangan guru, indicator yang di hasilkan dari pemetaan KI dan KD _Subjek merencanakan bentuk penilaian dengan mengacu pada buku pegangan guru, indicator yang di hasilkan dari pemetaan KI dan KD _Data Valid __ _Subjek sering menentukan teknik penilaian dengan mengacu pada rencana penilaian yang telah dibuat _Subjek sering menentukan teknik penilaian dengan mengacu pada rencana penilaian yang telah dibuat _Data Valid __ _Subjek sering membuat instrument berupa rubric penilaian untuk mengukur kemampuan afektif siswa _Subjek sering membuat instrument berupa rubric penilaian untuk mengukur kemampuan afektif siswa _Data Valid __ _Subjek sering membuat instrument untuk mengukur kemampuan kognitif dan psikomotor siswa _Subjek sering membuat instrument untuk mengukur kemampuan kognitif dan psikomotor siswa _Data Valid __ _Subjek melakukan validasi untuk instrument kemampuan kognitif dan psikomotor siswa _Subjek melakukan validasi untuk instrument kemampuan kognitif dan psikomotor siswa _Data Valid __ _Pelaksanaan Evaluasi _Subjek jarang melaksanakan penilaian kognitif dengan tes tulis _Subjek tidak melaksanakan penilaian kognitif dengan tes tulis _Data Tidak Valid __ _Subjek sering mendapatkan kendala ketika menilai kognitif siswa _Subjek sering mendapatkan kendala ketika menilai kognitif siswa _Data Valid __ _Subjek sangat sering mengganti penilaian kognitif siswa dengan menggunakan praktek _Subjek sangat sering mengganti penilaian kognitif siswa dengan menggunakan praktek _Data Valid __ _Subjek membuat soal yang mengacu pada kemampuan dan kisi – kisi yang telah di buat _Subjek membuat soal yang mengacu pada kemampuan dan kisi – kisi yang telah di buat _Data Valid __ _Subjek sering melaksanakan penilaian harian setelah satu sub tema dan penilaian tengah semester serta penilaian akhir semester untuk melihat ketercapaian indikator _Subjek sering melaksanakan penilaian harian setelah satu sub tema dan penilaian tengah semester serta penilaian akhir semester untuk melihat ketercapaian indikator _Data Valid __ _Subjek sering melaksanakan penilaian sikap dari awal pembelajaran sampai pulang. _Subjek sering melaksanakan penilaian sikap dari awal pembelajaran sampai pulang.

_Data Valid __ _Subjek sering melaksanakan penilaian sikap dengan menggunakan angket yang tervalidasi. _Subjek sering melaksanakan penilaian sikap dengan menggunakan angket yang tervalidasi. _Data Valid __ _Subjek sering mendampingi, mengarahkan dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja atau proyek. _Subjek sering mendampingi, mengarahkan dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja atau proyek. _Data Valid __ _Subjek mengamati dan memperhatikan penilaian psikomotor dengan mengacu pada proses pembelajaran _Subjek mengamati dan memperhatikan penilaian psikomotor dengan mengacu pada proses pembelajaran _Data Valid __ _Pengolahan Evaluasi _Subjek sering mengacu 3 aspek domain dalam menganalisis penilaian. _Subjek mengacu 3 aspek domain dalam menganalisis penilaian.

_Data Valid __ _Subjek sering melaksanakan remedial terhadap siswa yang belum mencapai indikator _Subjek sering melaksanakan remedial terhadap siswa yang belum mencapai indikator _Data Valid __ _Subjek sering mengatur remedial yang dilakukan oleh siswa terhadap indikator yang belum di capai pada pembelajaran _Subjek sering mengatur remedial yang dilakukan oleh siswa terhadap indikator yang belum di capai pada pembelajaran _Data Valid __ _Subjek sering melaksanakan pengayaan terhadap siswa yang telah mencapai KKM _Subjek sering melaksanakan pengayaan terhadap siswa yang telah mencapai KKM _Data Valid __ _Subjek sering melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mendapatkan nilai sesuai kemampuan siswa _Subjek sering melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mendapatkan nilai sesuai kemampuan siswa _Data Valid __ _Subjek sering melakukan rekap nilai dari hasil analisis penilaian, proses unjuk kerja dan hasil unjuk kerja untuk mendapatkan nilai akhir (raport) _Subjek sering melakukan rekap nilai dari hasil analisis penilaian, proses unjuk kerja dan hasil unjuk kerja untuk mendapatkan nilai akhir (raport) _Data Valid __ Tabel. 1. 6 Hasil Triangulasi metode Subjek Arieska Bagus F, S.Pd Indikator _Hasil Angket _Hasil Wawancara _Data Valid __ _Perencanaan Evaluasi _Subjek sering melaksanakan pemetaan KI dan KD untuk mendapatkan indikator pembelajaran yang mengacu pada buku pegangan guru (Buku tema) pada tahap perencanaan evaluasi.

_Subjek sering melaksanakan pemetaan KI dan KD untuk mendapatkan indikator pembelajaran yang mengacu pada buku pegangan guru (Buku tema) pada tahap perencanaan evaluasi. _Data Valid __ _Subjek melaksanakan pembuatan Kriteria Ketuntasan Minimum pada awal semester untuk pedoman evaluasi hasil belajar _Subjek melaksanakan pembuatan Kriteria Ketuntasan Minimum pada awal semester untuk pedoman evaluasi hasil belajar _Data Valid __ _Subjek sering membuat kisi – kisi yang mengacu pada kemampuan siswa, buku tema untuk membuat soal penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester.

_Subjek jarang membuat kisi – kisi yang mengacu pada kemampuan siswa, buku tema untuk membuat soal penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester. _Data Tidak Valid __ _Subjek merencanakan bentuk penilaian dengan mengacu pada buku pegangan guru, indikator yang dihasilkan dari pemetaan KI dan KD _Subjek merencanakan bentuk penilaian dengan mengacu pada kemampuan anak _Data Tidak Valid __ _Subjek sering menentukan teknik penilaian dengan mengacu pada rencana penilaian yang telah dibuat _Subjek sering menentukan teknik penilaian dengan mengacu pada rencana penilaian yang telah dibuat _Data Valid __ _Subjek sering membuat instrument berupa rubric penilaian untuk mengukur kemampuan afektif siswa _Subjek sering membuat instrument berupa rubric penilaian untuk mengukur kemampuan afektif siswa _Data Valid __ _Subjek jarang membuat instrument untuk

mengukur kemampuan kognitif dan psikomotor siswa. Subjek jarang membuat instrument untuk mengukur kemampuan kognitif dan psikomotor siswa. Data Valid __ Subjek melakukan validasi untuk instrument kemampuan kognitif dan psikomotor siswa. Subjek melakukan validasi untuk instrument kemampuan kognitif dan psikomotor siswa. Data Valid __ Pelaksanaan Evaluasi Subjek jarang melaksanakan penilaian kognitif dengan tes tulis. Subjek jarang melaksanakan penilaian kognitif dengan tes tulis. Data Valid __ Subjek sering mendapatkan kendala ketika menilai kognitif siswa. Subjek sering mendapatkan kendala ketika menilai kognitif siswa. Data Valid __ Subjek sering mengganti penilaian kognitif siswa dengan menggunakan praktek. Subjek sering mengganti penilaian kognitif siswa dengan menggunakan praktek. Data Valid __ Subjek membuat soal yang mengacu pada kemampuan dan kisi – kisi yang telah di buat. Subjek membuat soal yang mengacu pada kemampuan dan kisi – kisi yang telah di buat. Data Valid __ Subjek sering melaksanakan penilaian harian setelah satu sub tema dan penilaian tengah semester serta penilaian akhir semester untuk melihat ketercapaian indikator. Subjek sering melaksanakan penilaian harian setelah satu sub tema dan penilaian tengah semester serta penilaian akhir semester untuk melihat ketercapaian indikator. Data Valid __ Subjek sering melaksanakan penilaian sikap dari awal pembelajaran sampai pulang. Subjek sering melaksanakan penilaian sikap dari awal pembelajaran sampai pulang.

Data Valid __ Subjek jarang melaksanakan penilaian sikap dengan menggunakan angket yang tervalidasi. Subjek tidak pernah melaksanakan penilaian sikap dengan menggunakan angket yang tervalidasi. Data Tidak Valid __ Subjek sangat sering mendampingi, mengarahkan dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja atau proyek. Subjek sangat sering mendampingi, mengarahkan dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja atau proyek. Data Valid __ Subjek mengamati dan memperhatikan penilaian psikomotor dengan mengacu pada proses pembelajaran. Subjek mengamati dan memperhatikan penilaian psikomotor dengan mengacu pada proses pembelajaran. Data Valid __ Pengolahan Evaluasi Subjek sering mengacu 3 aspek domain dalam menganalisis penilaian. Subjek mengacu 3 aspek domain dalam menganalisis penilaian.

Data Valid __ Subjek sering melaksanakan remedial terhadap siswa yang belum mencapai indikator. Subjek jarang melaksanakan remedial terhadap siswa yang belum mencapai indikator. Data Tidak Valid __ Subjek mengatur remedial yang di lakukan oleh siswa terhadap indicator yang belum di capai pada pembelajaran. Subjek mengatur remedial yang di lakukan oleh siswa terhadap indicator yang belum di capai pada pembelajaran. Data Valid __ Subjek sering melaksanakan pengayaan terhadap siswa yang telah mencapai KKM. Subjek sering melaksanakan pengayaan terhadap siswa yang telah mencapai KKM. Data Valid __ Subjek sangat sering melaksanakan

evaluasi hasil belajar untuk mendapatkan nilai sesuai kemampuan siswa _Subjek sangat sering melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mendapatkan nilai sesuai kemampuan siswa _Data Valid __ _Subjek sering melakukan rekap nilai dari hasil analisis penilaian, proses unjuk kerja dan hasil unjuk kerja untuk mendapatkan nilai akhir (raport) _Subjek sering melakukan rekap nilai dari hasil analisis penilaian, proses unjuk kerja dan hasil unjuk kerja untuk mendapatkan nilai akhir (raport) _Data Valid __ Tabel. 1. 7 Hasil Triangulasi metode Subjek Liya Dewi Mursidta S, S.Pd Indikator _Hasil Angket _Hasil Wawancara _Data Valid __ _Perencanaan Evaluasi _Subjek sering melaksanakan pemetaan KI dan KD untuk mendapatkan indicator pembelajaran yang mengacu pada buku pegangan guru (Buku tema) pada tahap perencanaan evaluasi.

_Subjek sering melaksanakan pemetaan KI dan KD untuk mendapatkan indicator pembelajaran yang mengacu pada buku pegangan guru (Buku tema) pada tahap perencanaan evaluasi. _Data Valid __ _Subjek sering melaksanakan pembuatan Kriteria Ketuntasan Minimum pada awal semester untuk pedoman evaluasi hasil belajar _Subjek sering melaksanakan pembuatan Kriteria Ketuntasan Minimum pada awal semester untuk pedoman evaluasi hasil belajar _Data Valid __ _Subjek sering membuat kisi – kisi yang mengacu pada kemampuan siswa, buku tema untuk membuat soal penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester.

_Subjek sering membuat kisi – kisi yang mengacu pada kemampuan siswa, buku tema untuk membuat soal penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester. _Data Valid __ _Subjek merencanakan bentuk penilaian dengan mengacu pada buku pegangan guru, indicator yang di hasilkan dari pemetaan KI dan KD _Subjek merencanakan bentuk penilaian dengan mengacu pada buku pegangan guru, indicator yang di hasilkan dari pemetaan KI dan KD _Data Valid __ _Subjek sering menentukan teknik penilaian dengan mengacu pada rencana penilaian yang telah dibuat _Subjek sering menentukan teknik penilaian dengan mengacu pada rencana penilaian yang telah dibuat _Data Valid __ _Subjek sering membuat instrument berupa rubric penilaian untuk mengukur kemampuan afektif siswa _Subjek sering membuat instrument berupa rubric penilaian untuk mengukur kemampuan afektif siswa _Data Valid __ _Subjek sering membuat instrument untuk mengukur kemampuan kognitif dan psikomotor siswa _Subjek sering membuat instrument untuk mengukur kemampuan kognitif dan psikomotor siswa _Data Valid __ _Subjek melakukan validasi untuk instrument kemampuan kognitif dan psikomotor siswa _Subjek melakukan validasi untuk instrument kemampuan kognitif dan psikomotor siswa _Data Valid __ _Pelaksanaan Evaluasi _Subjek melaksanakan penilaian kognitif dengan tes tulis _Subjek melaksanakan penilaian kognitif dengan tes tulis _Data Valid __ _Subjek jarang mendapatkan kendala ketika menilai kognitif siswa _Subjek sering mendapatkan kendala ketika menilai kognitif siswa _Data Tidak Valid __ _Subjek sering mengganti penilaian kognitif siswa dengan

menggunakan praktek _Subjek sering mengganti penilaian kognitif siswa dengan menggunakan praktek _Data Valid __ _Subjek membuat soal yang mengacu pada kemampuan dan kisi – kisi yang telah di buat _Subjek membuat soal yang mengacu pada kemampuan dan kisi – kisi yang telah di buat _Data Valid __ _Subjek sering melaksanakan penilaian harian dan penilaian tengah semester serta penilaian akhir semester untuk melihat ketercapaian indikator _Subjek sering melaksanakan penilaian harian dan penilaian tengah semester serta penilaian akhir semester untuk melihat ketercapaian indikator _Data Valid __ _Subjek sering melaksanakan penilaian sikap dari awal pembelajaran sampai pulang. _Subjek sering melaksanakan penilaian sikap dari awal pembelajaran sampai pulang.

_Data Valid __ _Subjek sering melaksanakan penilaian sikap dengan menggunakan angket yang tervalidasi. _Subjek sering melaksanakan penilaian sikap dengan menggunakan angket yang tervalidasi. _Data Valid __ _Subjek sering mendampingi, mengarahkan dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja atau proyek. _Subjek sering mendampingi, mengarahkan dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja atau proyek. _Data Valid __ _Subjek mengamati dan memperhatikan penilaian psikomotor dengan mengacu pada proses pembelajaran _Subjek mengamati dan memperhatikan penilaian psikomotor dengan mengacu pada proses pembelajaran _Data Valid __ _Pengolahan Evaluasi _Subjek sering mengacu 3 aspek domain dalam menganalisis penilaian. _Subjek mengacu 3 aspek domain dalam menganalisis penilaian.

_Data Valid __ _Subjek sering melaksanakan remedial terhadap siswa yang belum mencapai indikator _Subjek sering melaksanakan remedial terhadap siswa yang belum mencapai indikator _Data Valid __ _Subjek sering mengatur remedial yang di lakukan oleh siswa terhadap indicator yang belum di capai pada pembelajaran _Subjek sering mengatur remedial yang di lakukan oleh siswa terhadap indicator yang belum di capai pada pembelajaran _Data Valid __ _Subjek sering melaksanakan pengayaan terhadap siswa yang telah mencapai KKM _Subjek sering melaksanakan pengayaan terhadap siswa yang telah mencapai KKM _Data Valid __ _Subjek sering melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mendapatkan nilai sesuai kemampuan siswa _Subjek sering melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mendapatkan nilai sesuai kemampuan siswa _Data Valid __ _Subjek sering melakukan rekap nilai dari hasil analisis penilaian, proses unjuk kerja dan hasil unjuk kerja untuk mendapatkan nilai akhir (raport) _Subjek sering melakukan rekap nilai dari hasil analisis penilaian, proses unjuk kerja dan hasil unjuk kerja untuk mendapatkan nilai akhir (raport) _Data Valid __ Tabel. 1. 8 Hasil Triangulasi metode Subjek Abu Yazid B, S, S.Pd Indikator _Hasil Angket _Hasil Wawancara _Data Valid __ _Perencanaan Evaluasi _Subjek sering melaksanakan pemetaan KI dan KD untuk mendapatkan indicator pembelajaran yang mengacu pada buku pegangan guru (Buku

tema) pada tahap perencanaan evaluasi.

_Subjek sering melaksanakan pemetaan KI dan KD untuk mendapatkan indicator pembelajaran yang mengacu pada buku pegangan guru (Buku tema) pada tahap perencanaan evaluasi. _Data Valid __ _Subjek sering melaksanakan pembuatan Kriteria Ketuntasan Minimum pada awal semester untuk pedoman evaluasi hasil belajar _Subjek sering melaksanakan pembuatan Kriteria Ketuntasan Minimum pada awal semester untuk pedoman evaluasi hasil belajar _Data Valid __ _Subjek sering membuat kisi – kisi yang mengacu pada kemampuan siswa, buku tema untuk membuat soal penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester.

_Subjek sering membuat kisi – kisi yang mengacu pada kemampuan siswa, buku tema untuk membuat soal penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester. _Data Valid __ _Subjek jarang merencanakan bentuk penilaian dengan mengacu pada buku pegangan guru, indicator yang di hasilkan dari pemetaan KI dan KD _Subjek jarang merencanakan bentuk penilaian dengan mengacu pada buku pegangan guru, indicator yang di hasilkan dari pemetaan KI dan KD _Data Valid __ _Subjek sering menentukan teknik penilaian dengan mengacu pada rencana penilaian yang telah dibuat _Subjek sering menentukan teknik penilaian dengan mengacu pada rencana penilaian yang telah dibuat _Data Valid __ _Subjek jarang membuat instrument berupa rubric penilaian untuk mengukur kemampuan afektif siswa _Subjek tidak pernah membuat instrument berupa rubric penilaian untuk mengukur kemampuan afektif siswa _Data Valid __ _Subjek jarang membuat instrument untuk mengukur kemampuan kognitif dan psikomotor siswa _Subjek jarang membuat instrument untuk mengukur kemampuan kognitif dan psikomotor siswa _Data Valid __ _Subjek melakukan validasi untuk instrument kemampuan kognitif dan psikomotor siswa _Subjek melakukan validasi untuk instrument kemampuan kognitif dan psikomotor siswa _Data Valid __ _Pelaksanaan Evaluasi _Subjek jarang melaksanakan penilaian kognitif dengan tes tulis _Subjek jarang melaksanakan penilaian kognitif dengan tes tulis _Data Valid __ _Subjek jarang mendapatkan kendala ketika menilai kognitif siswa _Subjek sering mendapatkan kendala ketika menilai kognitif siswa _Data Tidak Valid __ _Subjek jarang mengganti penilaian kognitif siswa dengan menggunakan praktek _Subjek sering mengganti penilaian kognitif siswa dengan menggunakan praktek _Data Tidak Valid __ _Subjek membuat soal yang mengacu pada kemampuan dan kisi – kisi yang telah di buat _Subjek membuat soal yang mengacu pada kemampuan dan kisi – kisi yang telah di buat _Data Valid __ _Subjek melaksanakan penilaian harian dan penilaian tengah semester serta penilaian akhir semester untuk melihat ketercapaian indikator _Subjek melaksanakan penilaian harian dan penilaian tengah semester serta penilaian akhir semester untuk melihat ketercapaian indikator _Data Valid __ _Subjek jarang melaksanakan penilaian sikap dari awal pembelajaran sampai pulang. _Subjek sering melaksanakan penilaian sikap dari

awal pembelajaran sampai pulang.

_Data Tidak Valid __ _Subjek jarang melaksanakan penilaian sikap dengan menggunakan angket yang tervalidasi. _Subjek sering melaksanakan penilaian sikap dengan menggunakan angket yang tervalidasi. _Data Tidak Valid __ _Subjek mendampingi, mengarahkan dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja atau proyek. _Subjek mendampingi, mengarahkan dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja atau proyek. _Data Valid __ _Subjek mengamati dan memperhatikan penilaian psikomotor dengan mengacu pada proses pembelajaran _Subjek mengamati dan memperhatikan penilaian psikomotor dengan mengacu pada proses pembelajaran _Data Valid __ _Pengolahan Evaluasi _Subjek jarang mengacu 3 aspek domain dalam menganalisis penilaian. _Subjek sering mengacu 3 aspek domain dalam menganalisis penilaian.

_Data Tidak Valid __ _Subjek jarang melaksanakan remedial terhadap siswa yang belum mencapai indikator _Subjek jarang melaksanakan remedial terhadap siswa yang belum mencapai indikator _Data Valid __ _Subjek mengatur remedial yang di lakukan oleh siswa terhadap indicator yang belum di capai pada pembelajaran _Subjek mengatur remedial yang di lakukan oleh siswa terhadap indicator yang belum di capai pada pembelajaran _Data Valid __ _Subjek melaksanakan pengayaan terhadap siswa yang telah mencapai KKM _Subjek melaksanakan pengayaan terhadap siswa yang telah mencapai KKM _Data Valid __ _Subjek jarang melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mendapatkan nilai sesuai kemampuan siswa _Subjek jarang melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mendapatkan nilai sesuai kemampuan siswa _Data Valid __ _Subjek sering melakukan rekap nilai dari hasil analisis penilaian, proses unjuk kerja dan hasil unjuk kerja untuk mendapatkan nilai akhir (raport) _Subjek sering melakukan rekap nilai dari hasil analisis penilaian, proses unjuk kerja dan hasil unjuk kerja untuk mendapatkan nilai akhir (raport) _Data Valid __

Tabel. 1. 9 Hasil Triangulasi metode Subjek Miftakul Ula, S.Pd Indikator _Hasil Angket _Hasil Wawancara _Data Valid _ _Perencanaan Evaluasi _Subjek sering melaksanakan pemetaan KI dan KD untuk mendapatkan indicator **pembelajaran yang mengacu pada buku** pegangan guru (Buku tema) pada tahap perencanaan evaluasi.

_Subjek sering melaksanakan pemetaan KI dan KD untuk mendapatkan indicator **pembelajaran yang mengacu pada buku** pegangan guru (Buku tema) pada tahap perencanaan evaluasi. _Data Valid _ _Subjek sering melaksanakan pembuatan Kriteria Ketuntasan Minimum pada awal semester untuk pedoman evaluasi hasil belajar _Subjek sering melaksanakan pembuatan Kriteria Ketuntasan Minimum pada awal semester untuk pedoman evaluasi hasil belajar _Data Valid _ _Subjek sering membuat kisi – kisi yang mengacu pada kemampuan siswa, buku tema untuk membuat soal **penilaian harian, penilaian tengah** semester, penilaian akhir semester.

_Subjek sering membuat kisi – kisi yang mengacu pada kemampuan siswa, buku tema untuk membuat soal **penilaian harian, penilaian tengah** semester, penilaian akhir semester. _Data Valid _ _Subjek sering merencanakan bentuk penilaian dengan mengacu pada buku pegangan guru, indicator yang di hasilkan dari pemetaan KI dan KD _Subjek tidak pernah merencanakan bentuk penilaian dengan mengacu pada buku pegangan guru, indicator yang di hasilkan dari pemetaan KI dan KD _Data Tidak Valid _ _Subjek sering menentukan teknik penilaian dengan mengacu pada rencana penilaian yang telah dibuat _Subjek tidak pernah menentukan teknik penilaian dengan mengacu pada rencana penilaian yang telah dibuat _Data Tidak Valid _ _Subjek sering membuat instrument berupa rubric penilaian untuk mengukur kemampuan afektif siswa _Subjek tidak pernah membuat instrument berupa rubric penilaian untuk mengukur kemampuan afektif siswa _Data Tidak Valid _ _Subjek membuat instrument **untuk mengukur kemampuan kognitif dan psikomotor** siswa _Subjek membuat instrument **untuk mengukur kemampuan kognitif dan psikomotor** siswa _Data Valid _ _Subjek melakukan validasi untuk instrument **kemampuan kognitif dan psikomotor** siswa _Subjek melakukan validasi untuk instrument **kemampuan kognitif dan psikomotor** siswa _Data Valid _ _Pelaksanaan Evaluasi _Subjek melaksanakan penilaian kognitif dengan tes tulis _Subjek melaksanakan penilaian kognitif dengan tes tulis _Data Valid _ _Subjek sering mendapatkan kendala ketika menilai kognitif siswa _Subjek sering mendapatkan kendala ketika menilai kognitif siswa _Data Valid _ _Subjek sering mengganti penilaian kognitif siswa dengan menggunakan praktek _Subjek sering mengganti penilaian kognitif siswa dengan menggunakan praktek _Data Valid _ _Subjek membuat soal yang mengacu pada kemampuan dan kisi – **kisi yang telah di** buat _Subjek membuat soal yang mengacu pada kemampuan dan kisi – **kisi yang telah di** buat _Data Valid _ _Subjek sering melaksanakan penilaian harian dan penilaian tengah semester serta penilaian akhir semester untuk melihat ketercapaian indikator _Subjek sering

melaksanakan penilaian harian dan penilaian tengah semester serta penilaian akhir semester untuk melihat ketercapaian indikator. _Data Valid __ _Subjek sering melaksanakan penilaian sikap dari awal pembelajaran sampai pulang. _Subjek sering melaksanakan penilaian sikap dari awal pembelajaran sampai pulang.

_Data Valid __ _Subjek sering melaksanakan penilaian sikap dengan menggunakan angket yang tervalidasi. _Subjek sering melaksanakan penilaian sikap dengan menggunakan angket yang tervalidasi. _Data Valid __ _Subjek mendampingi, mengarahkan dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja atau proyek. _Subjek mendampingi, mengarahkan dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja atau proyek. _Data Valid __ _Subjek mengamati dan memperhatikan penilaian psikomotor dengan mengacu pada proses pembelajaran. _Subjek mengamati dan memperhatikan penilaian psikomotor dengan mengacu pada proses pembelajaran. _Data Valid __ _Pengolahan Evaluasi. _Subjek sering mengacu 3 aspek domain dalam menganalisis penilaian. _Subjek sering mengacu 3 aspek domain dalam menganalisis penilaian.

_Data Valid __ _Subjek jarang melaksanakan remedial terhadap siswa yang belum mencapai indikator. _Subjek jarang melaksanakan remedial terhadap siswa yang belum mencapai indikator. _Data Valid __ _Subjek mengatur remedial yang dilakukan oleh siswa terhadap indikator yang belum di capai pada pembelajaran. _Subjek mengatur remedial yang dilakukan oleh siswa terhadap indikator yang belum di capai pada pembelajaran. _Data Valid __ _Subjek sering melaksanakan pengayaan terhadap siswa yang telah mencapai KKM. _Subjek sering melaksanakan pengayaan terhadap siswa yang telah mencapai KKM. _Data Valid __ _Subjek sering melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mendapatkan nilai sesuai kemampuan siswa. _Subjek sering melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mendapatkan nilai sesuai kemampuan siswa. _Data Valid __ _Subjek sering melakukan rekap nilai dari hasil analisis penilaian, proses unjuk kerja dan hasil unjuk kerja untuk mendapatkan nilai akhir (raport). _Subjek sering melakukan rekap nilai dari hasil analisis penilaian, proses unjuk kerja dan hasil unjuk kerja untuk mendapatkan nilai akhir (raport). _Data Valid __ _Diskripsi hasil Triangulasi dari responden, yaitu sebagai berikut: Peneliti dalam mendiskripsikan hasil Triangulasi mengacu pada hasil wawancara.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013: 231) wawancara adalah pertemuan dua orang dengan tujuan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih akurat dan valid untuk mendapatkan informasi dari responden yang digunakan sebagai subjek penelitian dibandingkan dengan angket atau kuisiner. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur, yang

dimaksudkan dengan semi terstruktur adalah peneliti telah menetapkan garis besar pertanyaan yang akan diberikan, tetapi wawancara tersebut tidak menutup kemungkinan berkembang sesuai dengan jawaban dari responden sebagai subjek dari wawancara. Berikut ini adalah diskripsi dari hasil Triangulasi. Perencanaan Evaluasi. Subjek Siti Aminah, S.Pd, melakukan tahapan perencanaan pada awal pembelajaran dilihat dari awal subjek melakukan pemetaan KI dan KD untuk mendapatkan indicator pembelajaran, pada tahapan awal subjek juga melakukan penentuan kriteria ketuntasan minimum yang mengacu pada buku pegangngan guru dan kemampuan siswa, selanjutnya perencanaan pada awal pembelajaran, subjek melaksanakan rencana penilaian dan teknik penilaian untuk mendapatkan kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan hasil pembelajaran yang dilakukan.

Pada tahapan perencanaan evaluasi perlu dilakukan juga pembuatan instrument untuk menilai domain kognitif dan psikomotor siswa. instrumen harus divalidasi oleh ahli serta dilakukan uji coba. selain instrument subjek juga melaksanakan pembuatan kisi – kisi soal yang akan di pakai dalam pembelajaran. Tetapi didalam hal perencanaan ada yang tidak dilakukan subjek diantaranya adalah subjek tidak melakukan pembuatan instrument berupa rubric dalam mengukur kemampuan afektif siswa. Subjek Yuni Rahayu, S.Pd, melakukan tahapan perencanaan pada awal pembelajaran dilihat dari subjek melakukan pemetaan KI dan KD untuk mendapatkan indicator pembelajaran, selain itu subjek juga melakukan tahapan – tahapan perencanaan pembelajaran yang lainnya seperti menentukan kriteria ketuntasan minimum yang mengacu pada buku pegangngan guru dan kemampuan siswa, membuat kisi – kisi yang mengacu pada kemampuan siswa dan buku tema, merencanakan bentuk penilaian yang mengacu pada indicator, membuat instrument dan divalidasi guna mengukur kemampuan kognitif dan psikomotor siswa. Tetapi didalam hal perencanaan pembelajaran ada hal yang tidak dilakukan subjek diantaranya adalah subjek tidak melakukan pembuatan instrument berupa rubric dalam mengukur kemampuan afektif siswa.

Subjek indarwik, S.Pd, melakukan tahapan perencanaan pada awal pembelajaran dilihat dari subjek melakukan pemetaan KI dan KD untuk mendapatkan indicator pembelajaran, selain itu subjek juga melakukan tahapan – tahapan perencanaan pembelajaran yang lainnya seperti menentukan kriteria ketuntasan minimum yang mengacu pada buku pegangngan guru dan kemampuan siswa, membuat kisi – kisi yang mengacu pada kemampuan siswa dan buku tema, merencanakan bentuk penilaian yang mengacu pada indicator, membuat instrument dan divalidasi guna mengukur kemampuan kognitif dan psikomotor siswa. Tetapi didalam hal perencanaan pembelajaran ada hal yang tidak dilakukan subjek diantaranya adalah subjek tidak melakukan pembuatan instrument berupa rubric dalam mengukur kemampuan afektif siswa.

Subjek Lilik Masrifah, S.Pd, melakukan tahapan perencanaan pada awal pembelajaran dilihat dari subjek melakukan pemetaan KI dan KD untuk mendapatkan indicator pembelajaran, selain itu subjek juga melakukan tahapan – tahapan perencanaan pembelajaran yang lainya seperti menentukan kriteria ketuntasan minimum yang mengacu pada buku pegangngan guru dan kemampuan siswa, membuat kisi – kisi yang mengacu pada kemampuan siswa dan buku tema, merencanakan bentuk penilaian yang mengacu pada indicator, membuat instrument dan divalidasi guna mengukur kemampuan kognitif dan psikomotor siswa, membuat instrument berupa rubric dalam mengukur kemampuan afektif siswa. Subjek Suprihatin, S.Pd, melakukan tahapan perencanaan pada awal pembelajaran dilihat dari subjek melakukan pemetaan KI dan KD untuk mendapatkan indicator pembelajaran, selain itu subjek juga melakukan tahapan – tahapan perencanaan pembelajaran yang lainya seperti menentukan kriteria ketuntasan minimum yang mengacu pada buku pegangngan guru dan kemampuan siswa, membuat kisi – kisi yang mengacu pada kemampuan siswa dan buku tema, merencanakan bentuk penilaian yang mengacu pada indicator, membuat instrument dan divalidasi guna mengukur kemampuan kognitif dan psikomotor siswa, membuat instrument berupa rubric dalam mengukur kemampuan afektif siswa. Subjek Arieska Bagus F, S.Pd, melakukan tahapan perencanaan pada awal pembelajaran dilihat dari subjek melakukan pemetaan KI dan KD untuk mendapatkan indicator pembelajaran, selain itu subjek juga melakukan tahapan – tahapan perencanaan pembelajaran yang lainya seperti menentukan kriteria ketuntasan minimum yang mengacu pada buku pegangngan guru dan kemampuan siswa, membuat instrument dan divalidasi guna mengukur kemampuan kognitif dan psikomotor siswa, membuat instrument berupa rubric dalam mengukur kemampuan afektif siswa, tetapi ada beberapa hal yang tidak dilakukan oleh subjek diantaranya adalah jarang membuat kisi – kisi yang mengacu pada kemampuan siswa dan buku tema, subjek merencanakan bentuk penilaian yang mengacu pada kemampuan anak saja tidak mengacu pada indicator yang telah di tentukan sebelumnya. Subjek Liya Dewi Mursidta S, S.Pd, melakukan tahapan perencanaan pada awal pembelajaran dilihat dari subjek melakukan pemetaan KI dan KD untuk mendapatkan indicator pembelajaran, selain itu subjek juga melakukan tahapan – tahapan perencanaan pembelajaran yang lainya seperti menentukan kriteria ketuntasan minimum yang mengacu pada buku pegangngan guru dan kemampuan siswa, membuat kisi – kisi yang mengacu pada kemampuan siswa dan buku tema, merencanakan bentuk penilaian yang mengacu pada indicator, membuat instrument dan divalidasi guna mengukur kemampuan kognitif dan psikomotor siswa, membuat instrument berupa rubric dalam mengukur kemampuan afektif siswa. Subjek Abu Yazid B, S.Pd, melakukan tahapan perencanaan pada awal pembelajaran dilihat dari subjek melakukan pemetaan KI dan KD untuk mendapatkan indicator pembelajaran, selain itu subjek juga melakukan tahapan – tahapan perencanaan pembelajaran yang lainya seperti menentukan kriteria ketuntasan minimum yang mengacu pada buku

pegangngan guru dan kemampuan siswa, membuat kisi – kisi yang mengacu pada kemampuan siswa dan buku tema, merencanakan bentuk penilaian yang mengacu pada indicator, membuat instrument dan divalidasi guna mengukur kemampuan kognitif dan psikomotor siswa, membuat instrument berupa rubric dalam mengukur kemampuan afektif siswa. Subjek Miftakul Ula, S.Pd, melakukan tahapan perencanaan pada awal pembelajaran dilihat dari subjek melakukan pemetaan KI dan KD untuk mendapatkan indicator pembelajaran, selain itu subjek juga melakukan tahapan – tahapan perencanaan pembelajaran yang lainnya seperti menentukan kriteria ketuntasan minimum yang mengacu pada buku pegangngan guru dan kemampuan siswa, membuat kisi – kisi yang mengacu pada kemampuan siswa dan buku tema, membuat instrument dan divalidasi guna mengukur kemampuan kognitif dan psikomotor siswa, tetapi dalam perencanaan evaluasi ada beberapa hal yang tidak dilakukan oleh subjek diantaranya adalah tidak merencanakan bentuk penilaian yang mengacu pada indicator, tidak membuat instrument berupa rubric dalam mengukur kemampuan afektif siswa.

Pelaksanaan Evaluasi. Pelaksanaan evaluasi oleh responden atas nama Siti Aminah, S.Pd telah sesuai dengan prosedur evaluasi, pemaparan pelaksanaan evaluasi yang sesuai prosedur adalah sebagai berikut. Responden melaksanakan penilaian kognitif atau pengetahuan dengan tes tulis serta tes lisan hanya saja untuk responden sering melaksanakan penilaian kognitif digantikan dengan praktek atau domain psikomotor, membuat soal yang mengacu pada kemampuan dan kisi – kisi yang telah dibuat untuk mendapatkan nilai melalui kegiatan penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, menilai sikap siswa dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, tetapi responden dalam menilai sikap tidak menggunakan angket yang tervalidasi hanya menggunakan pengamatan, mendampingi, mengarahkan, dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja yang sesuai dengan buku tema, mengamati dan memperhatikan penilaian psikomotor dengan mengacu pada proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi oleh responden atas nama Yuni Rahayu, S.Pd telah sesuai dengan prosedur evaluasi, pemaparan pelaksanaan evaluasi yang sesuai prosedur adalah sebagai berikut.

Responden melaksanakan penilaian kognitif atau pengetahuan dengan tes tulis serta tes lisan hanya saja untuk responden sangat sering melaksanakan penilaian kognitif digantikan dengan praktek atau domain psikomotor, membuat soal yang mengacu pada kemampuan dan kisi – kisi yang telah dibuat untuk mendapatkan nilai melalui kegiatan penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, menilai sikap siswa dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan angket yang tervalidasi hanya, mendampingi, mengarahkan, dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja yang sesuai dengan buku tema, mengamati dan memperhatikan penilaian psikomotor dengan mengacu pada proses

pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi oleh responden atas nama Indarwik, S.Pd telah sesuai dengan prosedur evaluasi, pemaparan pelaksanaan evaluasi yang sesuai prosedur adalah sebagai berikut. Responden melaksanakan penilaian kognitif atau pengetahuan dengan tes tulis serta tes lisan hanya saja untuk responden sangat sering melaksanakan penilaian kognitif digantikan dengan praktek atau domain psikomotor. Responden tidak mendapatkan kendala dalam menilai kemampuan kognitif siswa dikarenakan mengetahui kemampuan siswa satu persatu.

membuat soal yang mengacu pada kemampuan dan kisi – kisi yang telah dibuat, tetapi untuk penilaian harian responden jarang melaksanakan. Penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester dilaksanakan dengan mengikuti jadwal dari sekolah, menilai sikap siswa dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dalam hal ini responden menilai sikap tidak menggunakan angket yang tervalidasi hanya menggunakan pengamatan.

Karena responden habis mengalami kecelakaan pada tahun sebelumnya maka responden tidak mendampingi, mengarahkan, dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja yang sesuai dengan buku tema, mengamati dan memperhatikan penilaian psikomotor dengan mengacu pada proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi oleh responden atas nama Lilik Masrifah, S.Pd telah sesuai dengan prosedur evaluasi, pemaparan pelaksanaan evaluasi yang sesuai prosedur adalah sebagai berikut. Responden melaksanakan penilaian kognitif atau pengetahuan dengan tes tulis dan Responden tidak mendapatkan kendala dalam menilai kognitif siswa.

Membuat soal yang mengacu pada kemampuan dan kisi – kisi yang telah dibuat untuk mendapatkan nilai melalui kegiatan penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Menilai sikap siswa dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran hanya saja responden jarang menggunakan angket yang tervalidasi dalam menilai sikap siswa. mendampingi, mengarahkan, dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja yang sesuai dengan buku tema. mengamati dan memperhatikan penilaian psikomotor dengan mengacu pada proses pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi oleh responden atas nama Suprihatin, S.Pd, adalah sebagai berikut. Responden tidak melaksanakan penilaian kognitif atau pengetahuan dengan tes tulis serta tes lisan hanya saja untuk responden sangat sering melaksanakan penilaian kognitif digantikan dengan praktek atau domain psikomotor dalam hal ini responden sering mendapatkan kendala dalam menilai kognitif siswa.

membuat soal yang mengacu pada kemampuan dan kisi – kisi yang telah dibuat untuk mendapatkan nilai melalui kegiatan penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, menilai sikap siswa dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan angket yang tervalidasi. mendampingi, mengarahkan, dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja yang sesuai dengan buku tema, mengamati dan memperhatikan penilaian psikomotor dengan mengacu pada proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi oleh responden atas nama Arieska Bagus F, S.Pd adalah sebagai berikut.

Responden melaksanakan penilaian kognitif atau pengetahuan dengan tes tulis hanya saja untuk responden sering melaksanakan penilaian kognitif digantikan dengan praktek atau domain psikomotor, responden sering mendapatkan kendala dalam menilai kognitif siswa. membuat soal yang mengacu pada kemampuan dan kisi – kisi yang telah dibuat untuk mendapatkan nilai melalui kegiatan penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. menilai sikap siswa dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran tetapi responden dalam menilai sikap tidak menggunakan angket yang tervalidasi hanya menggunakan pengamatan atau observasi langsung.

mendampingi, mengarahkan, dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja yang sesuai dengan buku tema, mengamati dan memperhatikan penilaian psikomotor dengan mengacu pada proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi oleh responden atas nama Liya Dewi Mursidta S, S.Pd adalah sebagai berikut. Responden melaksanakan penilaian kognitif atau pengetahuan dengan tes tulis hanya saja untuk responden sering melaksanakan penilaian kognitif digantikan dengan praktek atau domain psikomotor.

Responden sering mendapatkan kendala dalam menilai kognitif siswa. Membuat soal yang mengacu pada kemampuan dan kisi – kisi yang telah dibuat untuk mendapatkan nilai melalui kegiatan penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. menilai sikap siswa dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dalam hal ini responden menilai sikap siswa menggunakan angket yang tervalidasi. mendampingi, mengarahkan, dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja yang sesuai dengan buku tema, mengamati dan memperhatikan penilaian psikomotor dengan mengacu pada proses pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi oleh responden atas nama Abu Yazid B, S.Pd adalah sebagai berikut. Responden melaksanakan penilaian kognitif atau pengetahuan dengan tes tulis hanya saja untuk responden sering melaksanakan penilaian kognitif digantikan dengan praktek atau domain psikomotor. Responden sering mendapatkan kendala dalam menilai kognitif siswa. Membuat soal yang mengacu pada kemampuan dan kisi – kisi yang telah dibuat untuk mendapatkan nilai melalui kegiatan penilaian harian, penilaian

tengah semester dan penilaian akhir semester.

menilai sikap siswa dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dalam hal ini responden menilai sikap siswa menggunakan angket yang tervalidasi. mendampingi, mengarahkan, dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja yang sesuai dengan buku tema, mengamati dan memperhatikan penilaian psikomotor dengan mengacu pada proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi oleh responden atas nama Miftakul Ula, S.Pd adalah sebagai berikut.

Responden melaksanakan penilaian kognitif atau pengetahuan dengan tes tulis hanya saja untuk responden sering melaksanakan penilaian kognitif digantikan dengan praktek atau domain psikomotor. Responden sering mendapatkan kendala dalam menilai kognitif siswa. Membuat soal yang mengacu pada kemampuan dan kisi – kisi yang telah dibuat untuk mendapatkan nilai melalui kegiatan penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. menilai sikap siswa dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dalam hal ini responden menilai sikap siswa menggunakan angket yang tervalidasi.

mendampingi, mengarahkan, dan membimbing siswa dalam melaksanakan unjuk kerja yang sesuai dengan buku tema, mengamati dan memperhatikan penilaian psikomotor dengan mengacu pada proses pembelajaran. Pengolahan Evaluasi. Responden atas nama Siti Aminah, S.Pd melaksanakan proses pengolahan evaluasi dengan pemaparan yang dilakukan responden adalah sebagai berikut, Responden menganalisis penilaian menggunakan 3 aspek diantaranya aspek kognitif, afaktif dan psikomotor. Melaksanakan remedial kepada siswa yang belum mencapai KKM. Mengatur apa yang dilakukan siswa dalam remedial mengacu indicator yang belum tercapai oleh siswa. Melaksanakan pengayaan bagi siswa yang telah melewati KKM.

Melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mendapatkan nilai yang sesuai kemampuan siswa. Melaksanakan rekap nilai dari hasil analisis nilai untuk dijadikan sebagai nilai akhir. Responden atas nama Yuni Rahayu, S.Pd melaksanakan proses pengolahan evaluasi dengan pemaparan yang dilakukan responden adalah sebagai berikut, Responden menganalisis penilaian menggunakan 3 aspek diantaranya aspek kognitif, afaktif dan psikomotor. Melaksanakan remedial kepada siswa yang belum mencapai KKM. Mengatur apa yang dilakukan siswa dalam remedial mengacu indicator yang belum tercapai oleh siswa. Melaksanakan pengayaan bagi siswa yang telah melewati KKM.

Melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mendapatkan nilai yang sesuai kemampuan siswa. Melaksanakan rekap nilai dari hasil analisis nilai untuk dijadikan sebagai nilai

akhir. Responden atas nama Subjek Indarwik, S.Pd melaksanakan proses pengolahan evaluasi dengan pemaparan yang dilakukan responden adalah sebagai berikut, Responden menganalisis penilaian menggunakan 3 aspek diantaranya aspek kognitif, afaktif dan psikomotor. Melaksanakan remedial kepada siswa yang belum mencapai KKM. Mengatur apa yang dilakukan siswa dalam remedial mengacu indicator yang belum tercapai oleh siswa. Melaksanakan pengayaan bagi siswa yang telah melewati KKM.

Melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mendapatkan nilai yang sesuai kemampuan siswa. Melaksanakan rekap nilai dari hasil analisis nilai untuk dijadikan sebagai nilai akhir. Responden atas nama Lilik Masrifah, S.Pd melaksanakan beberapa proses pengolahan evaluasi dengan pemaparan yang dilakukan responden adalah sebagai berikut, Responden menganalisis penilaian menggunakan 3 aspek diantaranya aspek kognitif, afaktif dan psikomotor. Responden tidak pernah melaksanakan remedial kepada siswa yang belum mencapai KKM dan Responden tidak pernah mengatur apa yang dilakukan siswa dalam remedial karena dalam pembelajaran disekolah ini siswa diberikan nilai awal minimal KKM seluruhnya baik yang kurang mampu atau mampu menangkap pembelajaran oleh karena itu kegiatan remedial ditiadakan. Melaksanakan pengayaan bagi siswa yang telah mencapai KKM. Melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mendapatkan nilai yang sesuai kemampuan siswa.

Melaksanakan rekap nilai dari hasil analisis nilai untuk dijadikan sebagai nilai akhir. Responden atas nama Subjek Suprihatin, S.Pd melaksanakan proses pengolahan evaluasi dengan pemaparan yang dilakukan responden adalah sebagai berikut, Responden menganalisis penilaian menggunakan 3 aspek diantaranya aspek kognitif, afaktif dan psikomotor. Melaksanakan remedial kepada siswa yang belum mencapai KKM. Mengatur apa yang dilakukan siswa dalam remedial mengacu indicator yang belum tercapai oleh siswa. Melaksanakan pengayaan bagi siswa yang telah mencapai KKM.

Melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mendapatkan nilai yang sesuai kemampuan siswa. Melaksanakan rekap nilai dari hasil analisis nilai untuk dijadikan sebagai nilai akhir. Responden atas nama Subjek Arieska Bagus F, S.Pd melaksanakan proses pengolahan evaluasi dengan pemaparan yang dilakukan responden adalah sebagai berikut, Responden menganalisis penilaian menggunakan 3 aspek diantaranya aspek kognitif, afaktif dan psikomotor. Jarang melaksanakan remedial kepada siswa yang belum mencapai KKM. Mengatur apa yang dilakukan siswa dalam remedial mengacu indicator yang belum tercapai oleh siswa. Melaksanakan pengayaan bagi siswa yang telah mencapai KKM.

Melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mendapatkan nilai yang sesuai kemampuan siswa. Melaksanakan rekap nilai dari hasil analisis nilai untuk dijadikan sebagai nilai akhir. Responden atas nama Liya Dewi Mursidta S, S.Pd melaksanakan proses pengolahan evaluasi dengan pemaparan yang dilakukan responden adalah sebagai berikut, Responden menganalisis penilaian menggunakan 3 aspek diantaranya aspek kognitif, afaktif dan psikomotor. Melaksanakan remedial kepada **siswa yang belum mencapai** KKM. Mengatur apa yang dilakukan siswa dalam remedial mengacu indicator yang belum tercapai oleh siswa. Melaksanakan **pengayaan bagi siswa yang telah mencapai** KKM.

Melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mendapatkan nilai yang sesuai kemampuan siswa. Melaksanakan rekap nilai dari hasil analisis nilai untuk dijadikan sebagai nilai akhir. Responden atas nama Abu Yazid B, S.Pd melaksanakan proses pengolahan evaluasi dengan pemaparan yang dilakukan responden adalah sebagai berikut, Responden menganalisis penilaian menggunakan 3 aspek diantaranya aspek kognitif, afaktif dan psikomotor. Jarang melaksanakan remedial kepada **siswa yang belum mencapai** KKM. Mengatur apa yang dilakukan siswa dalam remedial mengacu indicator yang belum tercapai oleh siswa. Melaksanakan **pengayaan bagi siswa yang telah mencapai** KKM.

Jarang **melaksanakan evaluasi hasil belajar** untuk mendapatkan nilai yang sesuai kemampuan siswa. Melaksanakan rekap nilai dari hasil analisis nilai untuk dijadikan sebagai nilai akhir. Responden atas nama Miftakul Ula, S.Pd melaksanakan proses pengolahan evaluasi dengan pemaparan yang dilakukan responden adalah sebagai berikut, Responden menganalisis penilaian menggunakan 3 aspek diantaranya aspek kognitif, afaktif dan psikomotor. Jarang melaksanakan remedial kepada **siswa yang belum mencapai** KKM. Mengatur apa yang dilakukan siswa dalam remedial mengacu indicator yang belum tercapai oleh siswa. Melaksanakan **pengayaan bagi siswa yang telah mencapai** KKM.

Melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mendapatkan nilai yang sesuai kemampuan siswa. Melaksanakan rekap nilai dari hasil analisis nilai untuk dijadikan sebagai nilai akhir. Berdasarkan dari tujuan penelitian serta hasil Triangulasi diatas, dapat disimpulkan dengan menggunakan prosentase (%) bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru penjasorkes di SDLB Se-Kabupaten nganjuk termasuk dalam kategori "Cukup" hasil ini mengacu pada tabel pengolahan data nomor 1.1 yang terletak pada lampiran. Model penarikan kesimpulan dari hasil triangulasi ini juga di pakai oleh **Pertiwi, R. M., & Tuasikal, A. R. S.** (2016).

Survei **Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di**

Sekolah Inklusi Smp Negeri Di Surabaya Pusat (Studi Kelas VII). Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan.

Pembahasan Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di SDLB Se-Kabupaten nganjuk, dengan pengambilan data penelitian menggunakan angket tertutup atau responden hanya menjawab melaksanakan secara sering, sering, jarang dan tidak pernah. Alat selanjutnya yang digunakan untuk mengambil data penelitian adalah menggunakan wawancara secara terstruktur dan menggunakan observasi.

Peneliti dalam melakukan penelitian mengacu pada prosedur menurut Arifin (2013: 88) keberhasilan evaluasi juga di pengaruhi oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Prosedur atau langkah-langkah pokok yang harus dijalani dalam kegiatan evaluasi terdiri dari 5 komponen diantaranya. (1) Perencanaan evaluasi, (2) pelaksanaan evaluasi, (3) pengolahan data, (4) penafsiran data, (5) pelaporan hasil, maka dari itu sesuai prosedur penelitian diatas peneliti menemukan beberapa temuan diantaranya adalah guru penjasorkes dalam proses perencanaan evaluasi tidak membuat instrument untuk menilai kemampuan peserta didik meliputi 3 domain, yaitu domain afektif, domain kognitif dan domain psikomotor dengan alasan bahwa guru yang mengajar pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga pada anak tunagrahita tidak dari lulusan pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga atau biasa disebut dengan guru kelas.

menurut Arifin yang dikutip Adi Oktavian Hermawan (2013: 88) Perencanaan evaluasi mencakup merumuskan tujuan penilaian, mengidentifikasi kopetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi instrument. Prosedur evaluasi yang selanjutnya adalah pelaksanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh responden masih memiliki kekurangan diantaranya adalah responden sering mendapatkan kendala ketika menilai kemampuan kognitif siswa sehingga kebanyakan guru mengganti penilaian kognitif siswa dengan penilaian psikomotor, guru tidak menggunakan angket untuk melihat kemampuan afektif siswa dengan alasan sudah hafal semua siswanya.

Menurut Arifin yang dikutip Adi Oktavian Hermawan (2013: 88) guru menggunakan instrument yang telah dibuat untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya dalam pelaksanaan evaluasi. Pengolahan evaluasi wajib dilaksanakan guna untuk mengetahui kemampuan masing masing siswa, tetapi dalam hal pengolahan evaluasi yang dilakukan oleh guru Penjasorkes di SDLB Se-Kabupaten nganjuk masih ada beberapa yang tidak dilaksanakan, seperti tidak adanya remedial dan pengayaan. sehingga guru hanya mengolah nilai dengan naluri masing-masing.

Dalam kegiatan pengolahan data juga melaksanakan kegiatan penilaian dari data prestasi belajar siswa, dengan demikian nilai yang telah di buat akan menandakan kualitas dari masing – masing siswa. Guru berkewajiban menganalisis hasil yang telah

didapatkan. Menurut Arifin yang dikutip Adi Oktavian Hermawan (2013: 88) Prosedur evaluasi belajar diatas dapat di prosentasekan diantaranya hasil perencanaan evaluasi sebesar 71,9% kategori "cukup", Pelaksanaan evaluasi sebesar 75,7% kategori "cukup" dan pengolahan evaluasi sebesar 73,0% kategori "cukup", bila dirata-rata pelaksanaan surve pelaksanaan evaluasi belajar di SDLB Se-Kabupaten nganjuk sebesar 73,5%, termasuk dalam kategori "cukup".

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Oktavian Hermawan dari Universitas Negeri Yogyakarta tentang Pelaksanaan Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten menghasilkan kesimpulan bahwa survei pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 4,17% (1 guru), "kurang" sebesar 29,17% (7 guru), "cukup" sebesar 45,83% (11 guru), "baik" sebesar 12,50% (3 guru), dan "sangat baik" sebesar 8,33% (2 guru).

implikasinya bahwa sebagian besar guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten dalam hal memperhatikan dan memahami evaluasi pembelajaran penjas berada pada katagori sedang. Penyebabnya adalah guru PJOK yang berlatar belakang pendidikan yang tidak sesuai (bukan bidangnya), banyak guru yang tidak merancang sistem penilaiannya secara rapi, sehingga evaluasi terkesan tidak direncanakan secara baik. Pada penelitian kali ini memiliki perbedaan dengan peneliti terdahulu diantaranya adalah lingkup evaluasi yang diteliti.

pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adi Oktavian Hermawan hanya Se-Kecamatan, sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan lingkup penelitian Se-Kabupaten. Perbedaan yang selanjutnya ialah subjek atau responden yang diteliti. Pada penelitian yang dilakukan oleh Adi Oktavian Hermawan mengambil responden dari guru Penjasorkes yang mengajar anak reguler (anak tidak berkebutuhan khusus) sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan responden dari guru penjasorkes yang mengajar anak tunagrahita (anak berkebutuhan khusus). Secara teori pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama, dilihat dari prosedur evaluasi yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

Hanya saja dalam analis dan pengolahan data tidak sama karena penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan kualitatif atau penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa kata-kata. Perbandingan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu dapat dilihat dari hasil prosentase. Secara garis besar penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang sudah sesuai dengan prosedur,

selanjutnya hasil yang didapatkan sama, yaitu termasuk dalam kategori "cukup" oleh karena itu penelitian ini bisa dikatakan penelitian berbanding lurus dengan alasan variable yang diteliti sama hanya yang membedakan anak tidak berkebutuhan khusus dengan anak berkebutuhan khusus..

Dari pembahasan diatas **dapat ditarik kesimpulan bahwa** survei pelaksanaan evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru SDLB Se-Kabupaten Nganjuk untuk anak tunagrahita termasuk dalam kategori "cukup". Dengan alasan bahwa hasil dari perencanaan evaluasi sebesar 71,9% kategori "cukup", Pelaksanaan evaluasi sebesar 75,7% kategori "cukup" dan pengolahan evaluasi sebesar 73,0% kategori "cukup". Keterbatasan Penelitian Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yaitu: Keterbatasan penelitian dengan menggunakan angket atau kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak sesuai dengan realita atau kenyataan. Penelitian ini hanya berfokus pada survei pelaksanaan evaluasi belajar, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang survei perencanaan, pengolahan evaluasi belajar pada ketunaan lainnya.

Penelitian ini hanya berfokus pada sekolah dasar, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti di jenjang SMPLB, SMALB, serta Jenjang Mahasiswa.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN Simpulan Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan survei pelaksanaan evaluasi belajar mata pelajaran penjasorkes di SDLB Se-Kabupaten nganjuk. Guru penjasorkes SDLB Se- Kabupaten nganjuk telah melaksanakan perencanaan evaluasi dengan hasil cukup. dibuktikan dari hasil prosentase perencanaan evaluasi sebesar 71.9% dengan kategori "cukup" Guru penjasorkes SDLB Se- Kabupaten nganjuk telah melaksanakan Pelaksanaan evaluasi dengan hasil cukup.

dibuktikan dari hasil prosentase Pelaksanaan evaluasi sebesar 75,7% dengan kategori "cukup" Guru penjasorkes SDLB Se-Kabupaten nganjuk telah melaksanakan Pengolahan evaluasi dengan hasil cukup. hasil ini dapat di dibuktikan dari hasil prosentase pengolahan evaluasi sebesar 73,0% dengan kategori "cukup" Hasil dari perencanaan evaluasi, Pelaksanaan evaluasi dan Pengolahan evaluasi, bila diambil rata-rata maka nilainya sebesar 73,5%. Termasuk dalam kategori "Cukup"

Saran Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

Guru lebih memperhatikan pelaksanaan evaluasi yang menggunakan instrument dalam penilaiannya tidak hanya mengandalkan observasi, tetapi juga ada catatan dengan format instrument atau rubrik. Sekolah segera mencari guru penjasorkes yang khusus untuk anak peyandang disabilitas agar mata pelajaran Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh negara. Bagi Peneliti lain diharap melakukan penelitian tentang Survei Pelaksanaan evaluasi Belajar pada anak penyandang disabilitas lainnya. agar dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi anak peyandang disabilitas lainnya.

Bagi Peneliti lain diharap melakukan penelitian tentang Survei Perencanaan evaluasi Belajar pada anak penyandang disabilitas lainnya. agar dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi anak peyandang disabilitas lainnya. Bagi Peneliti lain diharap melakukan penelitian tentang Survei Pengolahan evaluasi Belajar pada anak penyandang disabilitas lainnya. agar dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi anak peyandang disabilitas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA Abdul Majid. (2005). Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya. Adisusilo, Sutarjo. 2012. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Arifin, Zainal. 2014. Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur.

Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. . (2013). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Arikunto, S. 1997. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek). Jakarta: Rineka Cipta Arikunto, S. (2012). Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara Arikunto, S. (2002). Prosedur penelitian : Suatu pendekatan praktek. Edisi revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta. Arikunto, S.(2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta. Bandi,D. (2006). Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung: Refika Aditama Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. Asesmen Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Bloom, Benjamin S., etc. 1956.

Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain. New York : Longmans, Green and Co. Darmadi, Hamid. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. Davison, G., Neale, J.M. & Kring, A.M. (2006). Psikologi Abnormal. Jakarta: PT raja Grafindo Persada. Departemen Pendidikan Nasional. 2004. Pedoman Penilaian Kelas, Jakarta : Depdiknas. Hadi, S. (1991). Analisis Butir Instrumen. Yogyakarta: Andi Offes. Hallan, D.P. & Kaouffma,J.M.,(1986). Exceptional Children Introduction To Special Education. Newyork: Prentice-Hall International Inc Hera Yuniartik, T. H. &, & Nasuka. (2017). Evaluasi **Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di** SLB C Se-Kota Yogyakarta.

Journal of Physical Education and Sports, 6(2), 148–156.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17389> Hildebrand, Verna. (2000). Parenting: Reward and Responsibility. New York : Mc Graw Hill Glencoe. Ilahi, Mohammad Takdir. 2013. Pendidikan Inklusi Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Irwanto, Kasim, & Rahmi (2010). Analisis Situasi Penyandang Disabilitas di Indonesia Pusat Kajian Disabilitas. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial & Politik. Mangunsong, F. (2009). Psikologi & Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Depok: Lembaga Sarana Pengukuran & Pendidikan Psikologi Universitas Indonesia. Meimulyani, Yani dan Asep Tiswara. 2013. Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak Berkebutuahn Khusus. Jakarta: Luxina Metro Media.

Moleong, Lexy J. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. Moleong, Lexy J.(2010), Metodologi penelitian kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung Ngatman. (2017). Evaluasi **Pendidikan Jasmani Olahraga dan** Kesehatan. Grobogan: CV Samu Untung Nurgiyantoro. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta:Gadjah mada University Press Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008

Tentang Wajib Belajar. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. (Online). **Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa**. Menteri/Sekretaris Negara Republik Indonesia. (Online).

Purwanti, Indah, 2012, Studi Kasus Tentang Pemahaman Orantua Yang Memiliki **Anak Berkebutuhan Khusus Di** SDN Kembangan Kecamatan Kebomas, Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan Semiawan, C.R. & Mangunsong F. 2010. Keluarbiasaan Ganda. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Slamet. 2011. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Slavin.R.E. (2006). Educational Psychology: Theory and Practice.Boston: Allyn and Baccon Smith.D.J.(2006). Inklusi, sekolah ramah untuk semua. Bandung: Nuansa Sudaryono. (2012). Dasar – Dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu. Sudjana (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Sugihartono., Harahap, F., Nurhayati, S.R.,(2013). Psikologi Pendidikan.Yogyakarta: UNY Press Sugiyanto dan Sudjarwo. 1993. Perkembangan dan Belajar Gerak Modul 7-12. Jakarta: Depdikbud. Sugiyono .2007. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta. Sugiyono .2013.

Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Sugiyono .2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta Sugiyono .(2017). Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif. Bandung: Alfabeta Suprananto, K. (2012). Pengukuran dan Penilaian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu. Widoyoko, E.P. (2017). Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

INTERNET SOURCES:

<1% -
<https://ptkguruku.blogspot.com/2014/08/ptk-pai-upaya-meningkatkan-prestasi.html>
<1% -
<https://www.scribd.com/document/427163907/123dok-Pubertas-Pada-Anak-Tunanetra-Studi-Etnografis-Mengenai-Masa-Pubertas-Anak-Tunanetra-di-Sekolah-Kary>
<1% -
<https://yusoefajha.blogspot.com/2016/10/makalah-telaah-kurikulum-penjaskes.html>
<1% -
<https://contoh-makalah2.blogspot.com/2017/01/tantangan-yang-berhubungan-dengan.html>
<1% -
<https://tiaraxiap.blogspot.com/2013/06/masalah-pendidikan-yang-ada-di-indonesia.ht>

ml

<1% -

<https://id.123dok.com/document/yj7wd65y-smp9penjas-pendidikanjasmaniolahragakesehatan-alimashardwinarhayu.html>

<1% -

<https://www.slideshare.net/lapalutu/pengembangan-instrumen-penilaian-dan-analisisnya>

<1% -

https://mafiadoc.com/evaluasi-diri-institusi-badan-penjaminan-mutu-universitas-_59c6c7051723ddb47132967d.html

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/4yr6epjy-pengembangan-model-kids-atletik-dengan-permainan-fun-post-pada-siswa-sdlb-c-dharma-bhakti-kab-semarang-tahun-2015.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/y95pp4dz-bahan-ajar-cetak-pendidikan-anak-berkebutuhan-khusus-suparno.html>

<1% - http://digilib.uinsgd.ac.id/3943/4/4_bab1.pdf

<1% -

<https://priskanababan.blogspot.com/2018/12/pengelolaan-tenaga-pendidik-dan-tenaga.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/1y9ve9rq-analisis-pemasaran-kentang-solanum-tuberosum-l-di-kabupaten-wonosobo.html>

<1% -

<https://qaishar-omarbakriebicara.blogspot.com/2012/02/karakteristik-penilaian-yang-baik.html#!>

<1% -

<https://docobook.com/analisis-butir-soal-pilihan-ganda-ulangan-akhir9e9399eca82aee18e88135361796068698085.html>

<1% - <https://ainwara.blogspot.com/2013/11/unsur-unsur-yang-terlibat-dalam.html>

<1% -

<https://andasayabisa.blogspot.com/2012/06/mata-kuliah-evaluasi-pendidikan.html>

<1% -

https://novretman.blogspot.com/2017/03/pengembangan-program-layanan-bimbingan_3.html

1% -

<https://muhammadazwarharmingblog.wordpress.com/2017/01/06/pengukuran-dan-penilaian-hasil-belajar/>

<1% - <https://hendrawansyahpta.wordpress.com/author/hendrawansyahpta/>

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/38971/4/jiptummpg-gdl-rayizulvar-52819-4-babiii.pdf>
<1% -
https://mafiadoc.com/bahan-ajar-psikologi-pendidikanpdf-staff-uny_5a1b4b811723dd7bb2832019.html
<1% -
<https://www.initentangpsikologi.com/2020/03/pengukuran-dan-penilaian-dalam-pendidikan.html>
<1% - <https://trimawanupy.wordpress.com/2013/01/18/549/>
<1% - <http://gramatika.kemdikbud.go.id/index.php/gramatika/article/download/17/7/>
<1% - <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/inklusi/article/download/030104/1040>
<1% - <https://puthutg.blogspot.com/2012/02/makalah-tes-uraian.html>
<1% - <https://www.scribd.com/document/381311553/Penilaian-Dan-Pengukuran>
<1% - <https://www.slideshare.net/cvrhmat/tes-dalamduniapendidikan1>
<1% - <https://aryeandalee.blogspot.com/2015/03/evaluasi-belajar.html>
<1% - <https://www.scribd.com/document/383313163/Buku-Pendidikan-Ipa-Sd-S>
<1% - <https://index-of-script.blogspot.com/>
<1% - <https://docobook.com/hubungan-latihan-taekwondo-dengan-tingkat.html>
<1% - <https://bkpemula.wordpress.com/category/metodologi-penelitian/>
<1% - <https://es.scribd.com/document/376184447/Buku-Evaluasi-Pembelajaran>
<1% -
<https://trikkesehatanbiayamurah.blogspot.com/2017/03/hakikat-evaluasi-perspektif-filsafat.html>
<1% - <https://cevi13.blogspot.com/2012/04/evaluasi-pembelajaran.html>
<1% - <https://syahriin.blogspot.com/2015/06/psikologi-pendidikan-prestasi-belajar.html>
<1% -
<https://penjaskes-pendidikanjasmanikesehatan.blogspot.com/2010/12/penjaskes.html>
<1% - <http://repository.unpas.ac.id/30922/5/16.%20BAB%20I.pdf>
<1% -
<https://firdausanisaa.blogspot.com/2013/12/taksonomi-bloom-ranah-afektif-kognitif.html>
<1% - <https://firdasallam99.blogspot.com/>
<1% - <https://www.slideshare.net/doniirwansyah/skripsi-primadonadoc11>
<1% - https://mafiadoc.com/unduh_59c2d3251723dd3a8173e2be.html
<1% -
<https://yopayopi.blogspot.com/2017/03/makalah-taksonomi-bloom-dan-perannya.html>
<1% -
<https://hendrasofyanpaud.blogspot.com/2015/04/tugas-2-mata-kuliah-psikologi.html>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/154100115/PENDIDIKAN-INKLUSI>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/yr38gr7y-analisis-penyelenggaraan-pendidikan-anak-u>

sia-dini-yang-menggunakan-model-beyond-center-and-circle-time.html
<1% - <https://suraya-atika.blogspot.com/2018/03/ruang-lingkup-pendidikan-anak.html>
<1% - <https://syifaqolbiyahakmala.wordpress.com/>
1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/1484/6/11410112_Bab_2.pdf
<1% - <https://www.scribd.com/document/331884358/ABK-TEORI-2003>
<1% - <https://www.rijal09.com/2016/04/pengertian-kesulitan-belajar-siswa.html>
<1% - <https://anqmuslimhamasah.blogspot.com/2010/02/>
<1% - <https://getmyhope.wordpress.com/tag/psikologi-anak-khusus/>
<1% -
<https://www.scribd.com/document/360817957/BAB-I-BAB-VI-Daftar-Pustaka-Copy-2>
<1% - <https://www.scribd.com/document/392099266/11410112-Bab-2-pdf>
<1% - <https://inklusionaganda.blogspot.com/2015/11/makalah-inklusi-tunaganda.html>
<1% - <https://docobook.com/abk-anak-berkebutuhan-khusus-abk.html>
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/65306/Chapter%20III-V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>
<1% - <https://journal.trunojoyo.ac.id/eco-entrepreneur/article/download/992/891>
<1% - <http://repository.unj.ac.id/7965/>
<1% -
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pjkr/article/download/2273/1952>
<1% -
<https://downloadkti.blogspot.com/2013/09/kumpulan-abstrak-penelitian-kebidanan.html>
<1% - <https://digitalwalt.com/prediksi-bola-randers-vs-hobro-1-juni-2020/>
<1% - <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/almana/article/download/156/344/>
<1% - <https://authorzilla.com/7vpOg/prosiding-seminar-nasional.html>
<1% -
<https://atikagavirnie.blogspot.com/2013/05/landasan-teori-distribusi-diskrit-dan.html>
<1% - http://repository.upi.edu/14904/6/S_PEK_0906471_%20Chapter3.pdf
<1% - http://repository.upi.edu/6140/6/S_TE_0905696_Chapter3.pdf
<1% -
<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2017/09/15/latihan-soal-populasi-dan-sampel/>
<1% -
<https://noviamelia1993.blogspot.com/2015/06/stisip-stia-budhi-rangkasbitungsekolah.html>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/292060731/Jurnal-Ilmiah-Voli-2>
<1% - <http://repository.unpas.ac.id/30526/7/BAB%20III%20METODE%20PENELITIAN.pdf>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/q5mnnw7y-penerapan-pendekatan-concrete-representational-abstract-cra-untuk-meningkatkan-kemampuan-abstraksi-matematis-siswa>

-smp-dalam-belajar-geometri.html

<1% - http://repository.upi.edu/3436/6/S_TBA_0900205_Chapter3.pdf

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/943/4/BAB%20III.pdf>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/30689/5/BAB%20III.pdf>

<1% - https://issuu.com/surya-epaper/docs/surya_edisi_cetak_26_agustus_2010_ok

<1% - http://eprints.undip.ac.id/40650/3/BAB_III.pdf

<1% - <https://nadiamath.wordpress.com/blog/>

<1% - <http://eprints.umpo.ac.id/3898/3/4.%20BAB%20III.pdf>

<1% - http://repository.upi.edu/3848/6/S_PSI_0800926_Chapter3.pdf

<1% - https://issuu.com/irfanha/docs/memorandum_edisi_12_april_2017

<1% -

<https://www.scribd.com/document/388864926/Buku-Siswa-Bahasa-Indonesia-Kelas-X-Kur13-2017>

<1% - <https://setagu.net/tabel-tunjangan-kinerja-daerah-tdk-dki-jakarta/>

<1% -

https://mafiadoc.com/download-lambung-pustaka-uny-universitas-negeri-yogyakarta_5a04fc7e1723ddd7565b9aa6.html

<1% -

<https://pe-te-ka.blogspot.com/2009/10/efektifitas-pembelajaran-geografi.html?view=classic>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/82922736/Semnas-LS-2011-Makalah-Kimia>

<1% -

http://bsd.pendidikan.id/data/2013/kelas_12sma/guru/Kelas_12_SMA_Pendidikan_Agama_Kristen_dan_Budi_Pekerti_Guru_2.pdf

<1% -

<https://berbagiituindah07.blogspot.com/2015/10/proposal-kuantitatif-hubungan-antara.html>

<1% -

<https://kabar.sanggau.go.id/view/upaya-peningkatan-hasil-belajar-siswa-menggunakan-teknik-think-pair-share-tps-di-kelas-viii-a-pada-mata-pelajaran-bahasa-indonesia-sekolah-menengah-pertama-negeri-2-jangkang/>

<1% -

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dra.%20Emy%20Budiastuti,%20M.Pd./MODUL%20PENGEMBANGAN%20PERANGKAT%20PENILAIAN%20PEMBELAJARAN%20KOMPETENSI%20TATA%20BUSANA.pdf>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/318229048_Pengembangan_instrumen_asesmen_pengetahuan_fisika_berbasis_komputer_untuk_meningkatkan_kesiapan_peserta_didik_dalam_menghadapi_ujian_nasional_berbasis_komputer

<1% - <https://shovyablog.wordpress.com/evaluasi/>

<1% -

https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/241760/file_9-Bab-1-Pendahuluan.pdf

<1% - <https://ooyblog.wordpress.com/category/makalah/>

<1% - http://eprints.walisongo.ac.id/3196/4/3105134_Bab3.pdf

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/330393522_KOMPETENSI_PEMBUATAN_INSTRUMEN_PENGUKURAN_HASIL_BELAJAR_OLEH_GURU_IPS_SMP_DI_KOTA_BANDUNG

<1% - <https://www.sekolahdasar.net/2020/03/soal-penilaian-k-13-kelas-5-tema-8.html>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/312665044_PENGEMBANGAN_INSTRUMEN_PENILAIAN_RANAH_AFEKTIF_MATA_PELAJARAN_AQIDAH_AKHLAK

<1% -

<https://es.scribd.com/document/385207227/Buku-Pegangan-Guru-PPKn-SMA-Kelas-10-Kurikulum-2013-Edisi-Revisi-2014>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/y4wd8r9q-buku-guru-kelas-8-smp-ipa-backup-data-www-dadangjsn-blogspot-com.html>

<1% - <http://journal2.um.ac.id/index.php/gpji/article/view/11604>

<1% - <https://www.kompasiana.com/riek/54f72f0ca3331135728b4692/kurikulum-2013>

<1% -

<https://rasidiadhipati.blogspot.com/2012/02/desain-penelitian-tindakan-kelas.html>

<1% -

<https://nicofergiyono.blogspot.com/2015/01/fenomena-judi-bola-online-di-kalangan.html>

<1% - <https://www.scribd.com/document/358884555/teisi-Suwarno>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/395185578/Permenpan-Nomor-8-Tahun-2008>

<1% -

https://mafiadoc.com/sugiyono-2010-metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-_59c80c811723dd11f81ddce9.html

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/2416/5/Bab%202.pdf>